

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU
KRIMINALITAS DI DESA SAMPALI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

FADHILAH AULIYA

2103090010

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : FADHILAH AULIYA
NPM : 2103090010
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI : Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP (.....)

PENGUJI II : Dr. EFENDI AGUS., M.Si

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP (.....)

Ketua

Sekretaris

PANITIA PENGUJI



Assoc., Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

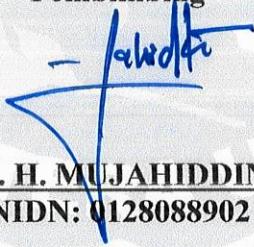
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : FADHILAH AULIYA
NPM : 2103090010
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PERILAKU KRIMINALITAS DI DESA SAMPALI

Medan, 25 Maret 2025

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN: 0128088902

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN: 0128088902

Dekan



Assoc. Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan ini saya, **FADHILAH AULIYA**, NPM **2103090010**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiar atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiar, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 30 April 2025

Yang Menyatakan,



FAMX204711858

FADHILAH AULIYA

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Kriminalitas di Desa Sampali ". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Dewi Ratna Sari dan Ayahanda Lilik Suhermawan. Orang hebat yang selalu menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih telah mengusahakan segala kebutuhan penulis serta memberi cinta yang tidak habis-habis dan tidak membiarkan sendirian di rimba realita, memberikan motivasi dan mendoakan penulis tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup penulis selama ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom, selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Yurisna Tanjung, M.AP selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus dosen pembimbing akademik penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan

5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam proses belajar
6. Seluruh dosen dan staf-staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Ruslan selaku kepala desa sampali yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi terkait dalam penelitian ini.
8. Para narasumber yang disertakan dalam penelitian ini yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada kedua adik penulis yaitu Raflisyah Nazhif dan Bakrin Dilfis terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini yang menjadi alasan penulis untuk bertahan sejauh ini.
10. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Tebba Sagala. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan penulis dalam menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu maupun materi, mendukung ataupun mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah.
11. Kepada sahabat perkuliahan penulis yaitu Putri Nurhaliza, M.Rafly Dalimunthe yang selalu menemani, memberikan semangat dan dukungan serta membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif serta bermanfaat bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 25 Maret 2025

Penulis,

FADHILAH AULIYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap perilaku kriminalitas yang terjadi di desa Sampali. Kriminalitas merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat mengganggu stabilitas dan keamanan lingkungan. Persepsi masyarakat sangat penting dalam memahami dampak sosial dari tindakan kriminal serta dalam merancang strategi pencegahan yang efektif. Persepsi masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap tindakan kejahatan, serta dalam menciptakan lingkungan aman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap warga setempat, tokoh masyarakat, dan aparat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Sampali memiliki tingkat kekhawatiran yang tinggi terhadap peningkatan angka kriminalitas, terutama pencurian dan tawuran. Faktor-faktor penyebab kriminalitas yang diidentifikasi meliputi kondisi ekonomi, lingkungan pergaulan dan rendahnya pendidikan. Selain itu, terdapat perbedaan persepsi antara kelompok usia muda dan tua dalam menilai dampak serta solusi terhadap perilaku kriminal. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan kolaboratif antara masyarakat, aparat penegak hukum, dan pemerintah desa dalam upaya menekan angka kriminalitas serta membangun lingkungan yang lebih aman dan kondusif. Penelitian ini menyarankan adanya peningkatan kerja sama antara masyarakat, aparat keamanan, pemerintahan desa untuk mengulangi masalah kriminalitas secara preventif dan represif.

Kata kunci: persepsi masyarakat, kriminalitas, Desa Sampali, keamanan sosial, pendekatan kualitatif

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	II
ABSTRAK	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR GAMBAR	V
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 TUJUAN	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II URIAN TEORITIS	9
2.1 PERSEPSI MASYARAKAT	9
2.1.1. Pengertian Persepsi	9
2.1.2. Proses Pembentukan Persepsi	10
2.1.3. Indikator Persepsi.....	11
2.2 MASYARAKAT	12
2.2.1 Faktor Yang Berpengaruh Dalam Persepsi Masyarakat.....	13
2.3 PERILAKU KRIMINALITAS.....	15
2.3.1 Jenis –Jenis Kriminal	17
2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Kriminal.....	18
2.4 ANGGAPAN DASAR.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Pendekatan Penelitian	24
3.2 Kerangka Konsep.....	25
3.3 Definisi Konsep.....	25
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	27
3.5 Narasumber	27

3.6	Teknik Pengumpulan Data	29
3.7	Teknik Analisis Data	30
3.7.1	Reduksi.....	30
3.7.2	Penyajian data	31
3.7.3	Penarikan Kesimpulan	31
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.9	Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Hasil Penelitian	33
4.1.1	Deskripsi Informan.....	34
4.1.2	Tingkat Kriminalitas Didesa Sampali	35
4.1.3	Jenis Kriminalitas.....	38
4.1.4	Faktor Penyebab Kriminalitas.....	44
4.1.5	Dampak Perilaku Kriminalitas	52
4.1.6	Persepsi masyarakat	55
4.1.7	Upayah masyarakat	60
4.1.8	Program desa dalam mengurangi kriminalitas.....	64
4.1.9	Harapan dan solusi	69
4.2	Pembahasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP		73
5.1	KESIMPULAN.....	73
5.2	SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 TINGKAT KRIMINALITAS DI INDONESIA JANUARI 2023 - APRIL 2024	3
GAMBAR 3. 1 KERANGKA KONSEP PENELITIAN	25

DAFTAR TABEL

TABEL 3. 1 KATEGORISASI PENELITIAN.....	27
TABEL 4. 1 DESKRIPSI INFORMAN	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, kemajuan teknologi, industrialisasi, dan urbanisasi telah membuat kehidupan menjadi lebih kompleks. Dampak dari perubahan ini menimbulkan berbagai masalah perilaku sosial, di mana upaya beradaptasi dengan lingkungan masyarakat modern yang sangat dinamis menjadi semakin sulit. Kesulitan ini mengakibatkan banyak orang mengalami kebimbangan, kebingungan, kecemasan, dan konflik, baik konflik eksternal yang tampak jelas, maupun konflik internal yang tersembunyi di dalam diri. Sebagai konsekuensi dari kondisi tersebut, banyak individu mulai mengembangkan perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku, dengan bertindak sesuka hati demi keuntungan pribadi, sering kali mengganggu dan merugikan orang lain.

Perilaku menyimpang adalah tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu wujud perilaku menyimpang ini adalah tindakan yang merusak diri sendiri atau yang merugikan orang lain, seperti tindak kriminal. Berdasarkan informasi dari media masa, baik elektronik maupun cetak, banyak ditemukan kasus kriminalitas yang melibatkan remaja. Beberapa contoh tindakan tersebut meliputi kekerasan, perkelahian, pemalakan, pencurian, konsumsi minuman terlarang, serta berbagai bentuk penyimpangan kriminal lainnya.

Dalam penelitian ini, perilaku menyimpang yang dimaksud adalah perilaku kriminal yang dilakukan oleh pemuda. Kriminalitas atau tindak kriminal

didefinisikan sebagai segala bentuk pelanggaran hukum atau tindakan kejahatan, dan pelakunya disebut sebagai kriminal. Kriminalitas bukan merupakan sifat bawaan sejak lahir atau diwariskan secara biologis. Tindak kriminal bisa dilakukan oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, orang dewasa maupun remaja. Perilaku kriminalitas dapat terjadi baik secara sadar, dengan dipikirkan, direncanakan, dan diarahkan untuk tujuan tertentu, maupun secara setengah sadar, didorong oleh paksaan kuat atau obsesi yang berlebihan. Bahkan, tindakan kriminal bisa terjadi tanpa sadar sama sekali, terutama ketika dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan hidupnya contohnya, seseorang mungkin akan membela diri dan membala menyerang jika merasa terancam, yang dapat berujung pada peristiwa pembunuhan.

Kriminalitas adalah fenomena sosial yang rumit dan memiliki banyak dimensi, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk rasa aman, interaksi sosial, serta stabilitas ekonomi dan politik (Mahmud, 2024). Tindakan kriminal dipandang sebagai pelanggaran terhadap norma dan hukum yang ada, dan memiliki dampak yang signifikan bagi individu serta masyarakat secara keseluruhan. Berbagai faktor, seperti ekonomi, kondisi sosial, pendidikan, budaya, dan pengaruh lingkungan, sering kali berkontribusi pada penyebab kriminalitas (Simanungkalit et.al, 2024). Tingginya tingkat kriminalitas di suatu daerah dapat mengakibatkan ketidakstabilan dan menurunkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

Gambar 1. Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Januari 2023 - April 2024



*Data dikutip dari Data Kejahatan pusiknas.polri.go.id pada Mei 2024

Tingkat kejahatan di Indonesia menunjukkan tren yang fluktuatif dengan jumlah kasus yang bervariasi setiap bulan. Pada Januari 2023, tercatat 36.945 kasus kriminal, Pencurian dengan kekerasan (Curas) menjadi kasus paling umum, yaitu 5.784 kejadian. Februari 2023 mencatat penurunan menjadi 35.491 kasus, dan Curas masih menjadi kejahatan terbanyak dengan 5.652 kasus. Pada Maret, angka kejahatan melonjak tajam menjadi 39.451 kasus, namun kembali menurun pada April dengan 32.735 kasus. Jenis kejahatan terbanyak pada Maret dan April adalah Curas dengan total mencapai 10 ribu kasus. Mei mengalami kenaikan signifikan dengan 39.974 kasus, sementara Juni sedikit turun menjadi 36.475 kasus. Juli mencatat 37.030 kasus, dan Agustus kembali naik menjadi 38.100 kasus. Pada September, jumlah kasus turun menjadi 35.736, sementara Oktober mencatat 36.448 kasus. Penurunan berlanjut di November dengan 34.754 kasus, dan Desember menjadi bulan dengan angka terendah di tahun tersebut, yaitu

31.629 kasus. Memasuki tahun 2024, Januari mencatat 36.840 kasus, dengan penurunan drastis pada Februari menjadi 31.365 kasus. Maret 2024 mengalami kenaikan kembali dengan 36.380 kasus, di mana Curas masih menjadi kasus terbanyak dengan 4.859 kejadian. Pada April 2024, angka kejahatan menurun drastis menjadi 25.113 kasus, dengan 3.371 di antaranya merupakan kasus Curas.

Dalam beberapa tahun terakhir, terlihat adanya peningkatan kecenderungan terhadap berbagai jenis kejahatan kekerasan, termasuk penganiayaan, pembunuhan, pemerkosaan, pencurian dengan kekerasan (perampokan), serta masalah premanisme dan jenis kejahatan lainnya. Salah satu jenis kejahatan yang mengganggu ketenteraman masyarakat adalah pembegalan kendaraan bermotor, yang dilakukan melalui tindakan perampokan. Kejahatan begal ini menjadi topik hangat dalam pembahasan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) selama beberapa bulan terakhir. Hampir setiap saat, kejadian pembegalan motor dilaporkan di berbagai lokasi, dan polisi juga terus-menerus menangkap dan menembak mati pelaku kejahatan tersebut. Namun, kejahatan ini tetap terus terjadi; satu penjahat yang ditangkap akan diikuti oleh banyak pelaku baru. Pembegalan motor termasuk dalam kategori pencurian dengan kekerasan (curas).

Perilaku kriminal di pedesaan seperti Desa Sampali seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kondisi ekonomi yang sulit, dinamika sosial, dan tingkat pendidikan yang rendah. Di desa, masyarakat umumnya memiliki ikatan sosial yang erat, sehingga adanya tindak kriminal dapat menimbulkan rasa ketakutan, ketidaknyamanan, serta menurunnya kepercayaan antarwarga. Faktor

lingkungan, seperti minimnya pengawasan dalam keluarga dan kurangnya interaksi antara orang tua dan anak, juga berperan dalam memicu tindakan kriminal. Tekanan ekonomi, terutama di wilayah dengan lapangan kerja yang terbatas, sering menjadi pemicu utama. Selain itu, rendahnya akses pendidikan dan pergaulan negatif juga memperparah masalah ini, memicu perilaku menyimpang yang lebih mudah muncul.

Terdapat kasus kejahatan di Desa Sampali mengalami peningkatan yang signifikan. Kejahatan yang sering terjadi meliputi tindak kekerasan, pencurian disertai kekerasan, tawurankonflik terkait lahan, serta serangan oleh kelompok preman. Pada tahun 2024, beberapa laporan mencatat bentrokan lahan dan serangan oleh preman terhadap warga di Jalan Haji Anif. Konflik ini sering memicu kekerasan antara warga dan preman, yang diduga memiliki hubungan dengan jaringan mafia tanah. Selain itu, ada juga kasus pembunuhan terencana yang terjadi, di mana seorang pria dibunuh secara brutal di daerah tersebut. Polrestabes Medan telah menerima sejumlah laporan terkait bentrokan lahan dan berbagai tindakan kriminal di Desa Sampali, termasuk insiden pembakaran kendaraan serta serangan terhadap warga. Pihak kepolisian terus berupaya menyelidiki dan menindaklanjuti kasus-kasus ini guna memastikan keamanan masyarakat.

Kasus-kasus ini menunjukkan adanya permasalahan yang kompleks di Desa Sampali, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan kriminalitas. Masalah-masalah ini terus berada di bawah pengawasan pihak berwenang, yang berupaya menangani berbagai bentuk kejahatan, termasuk konflik lahan, tindak kekerasan,

dan aktivitas premanisme, untuk memulihkan ketertiban dan keamanan di wilayah tersebut. Perilaku ini dapat merugikan individu maupun kelompok, serta dapat menimbulkan ketidakamanan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal yang dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis **persepsi masyarakat terhadap perilaku kriminalitas di Desa Sampali**. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat serta kontribusi yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat pula rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana persepsi masyarakat Desa Sampali terhadap perilaku kriminalitas?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Sampali terhadap perilaku kriminalitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulis untuk tulisan ini adalah agar tulisan ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Secara Teoritis : diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk pembuktian teori sebagai bahan pendukung bagi penelitian yang telah ada. Selain itu penelitian ini juga sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan di ifakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah sumatera utara
- 2) Secara Akademis : yaitu sebagai informasi pembelajaran pendukung untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara persepsi masyarakat dan perilaku kriminalitas, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 3) Secara Praktis : sebagai informasi untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan yang sudah ada dalam menangani kriminalitas berdasarkan persepsi masyarakat dan kerjasama antara masyarakat dan aparat penegak hukum, sehingga tercipta saling pengertian dan dukungan dalam menjaga keamanan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I :

Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II :

Berisi teori yang relevan dalam memudahkan penulis untuk mengkaji judul yang telah ditetapkan.

BAB III :

Berisi persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematis penulisan.

BAB IV :

Berisi pembahasan yang menguraikan tentang data penelitian dan hasil pembahasan.

BAB V :

Berisi penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran

BAB II

URIAN TEORITIS

2.1 Persepsi Masyarakat

2.1.1. Pengertian Persepsi

Manusia dilahirkan dengan panca indera, yang terdiri dari mata, telinga, lidah, hidung, dan kulit. Fungsi utama panca indera adalah untuk menerima rangsangan dari lingkungan sekitar. Rangsangan yang diterima oleh panca indera kemudian diteruskan ke saraf sensoris. Selanjutnya, individu akan memberikan respons langsung terhadap rangsangan tersebut. Respons terhadap rangsangan eksternal ini dikenal sebagai persepsi.

Persepsi merupakan proses di mana individu mengamati, mendengar, menginterpretasikan, dan akhirnya merasakan suatu informasi (Jayanti & Arista 2018). Pernyataan ini menunjukkan bahwa persepsi terjadi ketika ada rangsangan yang ditangkap oleh indera dari lingkungan. Setelah itu, saraf sensoris mengorganisir dan menggabungkan rangsangan tersebut, yang kemudian menghasilkan respons langsung.

persepsi merupakan tanggapan langsung yang melibatkan proses perhatian, seleksi, pengorganisasian, dan penafsiran terhadap sesuatu. Proses ini mencakup penilaian yang dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman terhadap objek, peristiwa, dan realitas kehidupan. Persepsi terkait dengan pemberian makna atau penilaian terhadap sesuatu melalui panca indera. Oleh karena itu, setiap individu dapat memiliki persepsi

yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Hal ini dapat dimengerti karena rangsangan yang sama dapat menghasilkan pandangan yang berbeda terhadap objek yang sama.

2.1.2. Proses Pembentukan Persepsi

Menurut Toha(dalam Alaslan 2017),proses pembentukan persepsi terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut:

- a. Stimulus atau Rangsangan: Proses persepsi dimulai ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitar.
- b. Registrasi: Pada tahap registrasi, individu mengalami suatu gejala yang terlihat melalui mekanisme fisik penginderaan. Dalam tahap ini, individu menggunakan alat indera yang dimiliki untuk menangkap informasi. Seseorang dapat mendengar atau melihat informasi yang diterima, lalu mencatat semua informasi tersebut.
- c. Interpretasi: Tahap ini merupakan aspek kognitif yang krusial dalam persepsi, di mana individu memberikan makna pada stimulus yang diterima. Proses interpretasi ini dipengaruhi oleh cara seseorang mendalami informasi, motivasi, dan karakteristik kepribadiannya.

Ketiga tahapan ini menggambarkan bagaimana persepsi terbentuk dari rangsangan yang diterima, diolah melalui penginderaan, dan akhirnya diinterpretasikan berdasarkan pengalaman dan sifat individu.

2.1.3. Indikator Persepsi

Menurut Walgito (2004:40) persepsi memiliki beberapa indikator, antara lain:

- a. Penyerapan terhadap Rangsang atau Objek dari Luar Individu: Rangsangan atau objek tersebut diterima oleh panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecapan, baik secara terpisah maupun bersamaan. Hasil dari penyerapan atau penerimaan oleh alat indera ini akan menghasilkan gambaran, tanggapan, atau kesan dalam otak. Gambaran yang terbentuk bisa bersifat tunggal atau jamak, tergantung pada objek yang diamati. Di dalam otak, terkumpul berbagai gambaran atau kesan, baik yang sudah ada sebelumnya maupun yang baru terbentuk. Kejelasan gambaran tersebut dipengaruhi oleh seberapa jelas rangsangan yang diterima, kondisi normalitas alat indera, serta waktu antara penerimaan rangsangan yang baru atau yang sudah lama.
- b. Pegertian atau Pemahaman: Setelah gambaran atau kesan terbentuk dalam otak, gambaran tersebut akan diatur, dikelompokkan (diklasifikasi), dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk membentuk pengertian atau pemahaman. Proses pembentukan pengertian atau pemahaman ini berlangsung dengan cepat dan unik. Pengertian yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh gambaran-gambaran lama yang sudah dimiliki individu sebelumnya, yang dikenal sebagai apersepsi.

c. Penilaian atau Evaluasi: Setelah pengertian atau pemahaman terbentuk, individu akan melakukan penilaian. Dalam tahap ini, individu membandingkan pengertian atau pemahaman baru yang diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki secara subjektif. Penilaian ini dapat bervariasi antar individu meskipun objek yang dinilai sama, sehingga persepsi bersifat individual.

2.2 Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal di suatu lokasi tertentu dan berinteraksi satu sama lain dalam jangka waktu yang cukup lama, serta memiliki adat istiadat yang membentuk kebudayaan. Selain itu, masyarakat juga dapat dipahami sebagai sistem sosial yang terdiri dari berbagai komponen struktur sosial, seperti keluarga, pemerintah, ekonomi, agama, pendidikan, dan lapisan sosial, yang saling terhubung, berinteraksi, dan saling bergantung satu sama lain (Sinaga & Hafiz, 2022).

Dari penegertian diatas bahawa Persepsi masyarakat adalah keseluruhan atau rata-rata persepsi individu mengenai suatu objek yang memiliki pandangan serupa. Kesamaan ini biasanya diwujudkan dalam bentuk pengakuan bersama terhadap objek tersebut, yang dapat terlihat melalui penggunaan simbol, tanda, serta bahasa verbal dan nonverbal yang seragam. Persepsi masyarakat terhadap suatu objek menjadi dasar utama bagi munculnya perilaku individu dalam berbagai aktivitas. Makna positif atau negatif yang dihasilkan dari persepsi masyarakat terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh bentuk dan proses interaksi yang terjadi. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda ketika

menanggapi suatu objek. Selanjutnya, individu-individu tersebut akan saling bertukar persepsi di antara mereka. Proses pertukaran persepsi ini dapat terjadi antara individu yang berada dalam komunitas tertentu.

Persepsi masyarakat adalah proses di mana individu mengamati objek melalui indera, kemudian mengorganisasikan dan menginterpretasikan rangsangan yang berasal dari objek atau peristiwa berdasarkan latar belakang masing-masing. Proses ini menghasilkan tanggapan atau reaksi yang tercermin dalam kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, menyimpulkan informasi, dan menafsirkan pesan, serta menciptakan komunikasi antara manusia dan objek.

2.2.1 Faktor Yang Berpengaruh Dalam Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah hal yang bersifat individual, karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, baik dalam cara berpikir maupun pengalaman hidup yang dialami. Faktor-faktor ini turut memengaruhi pembentukan persepsi seseorang. Menurut Bimo Walgito (2004: 91-92), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi persepsi individu, yaitu:

- a. Faktor Internal: Faktor ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek jasmani dan aspek psikologis. Aspek jasmani mencakup kondisi fisik dan kesehatan individu, sementara aspek psikologis meliputi kemampuan berpikir, kerangka acuan, perasaan, dan pengalaman.
- b. Faktor Eksternal: Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi seseorang terdiri dari stimulus dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa persepsi individu dipengaruhi oleh dua jenis faktor: internal dan eksternal. Faktor internal

mencakup aspek fisiologis (fisik) dan psikologis (psikis), yang saling berhubungan. Jika kondisi fisik individu buruk, misalnya saat sakit, maka proses persepsi dapat terganggu, begitu pula sebaliknya. Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi meliputi stimulus dan lingkungan. Kejelasan stimulus menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses persepsi.

Menurut Robbins (2002: 89), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, yaitu:

- a. Pelaku Persepsi: Seseorang yang mengamati suatu objek dan berusaha menafsirkan apa yang dilihatnya. Penafsiran ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari individu yang melakukan persepsi tersebut.
- b. Objek atau Target: Karakteristik dari objek atau target yang diamati dapat memengaruhi apa yang dipersepsikan. Objek tidak dilihat secara terpisah, melainkan hubungannya dengan latar belakangnya juga berpengaruh pada persepsi, seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang saling berdekatan atau mirip.
- c. Situasi: Penting untuk mempertimbangkan konteks objek atau peristiwa, karena unsur-unsur lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi cara kita memersepsikan sesuatu.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat muncul sebagai hasil dari proses persepsi individu. Persepsi masing-masing individu terhadap suatu objek dikumpulkan dan digabungkan, sehingga

menciptakan persepsi kolektif dalam masyarakat, yang merupakan kumpulan dari sejumlah orang.

2.3 Perilaku Kriminalitas

Kejahatan atau kriminalitas adalah tindakan yang dilarang oleh hukum, di mana pelanggaran terhadap larangan tersebut dapat dikenakan sanksi pidana tertentu. Tindakan ini merujuk pada perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kejadian yang disebabkan oleh perilaku manusia. (Moeljatno, 2002: 54).

Kriminalitas adalah salah satu isu yang kerap terjadi dalam masyarakat dan perlu mendapat perhatian, karena dapat merugikan berbagai kepentingan serta menimbulkan dampak negatif, termasuk pelanggaran hak asasi. Dengan kata lain, kriminalitas adalah tindakan yang dapat menimbulkan berbagai masalah dan menciptakan keresahan dalam kehidupan sosial. (Hapsari S&Widodo,2017). Bentuk-bentuk kejahatan meliputi pencurian, penyalahgunaan narkoba, tindakan asusila, pencopetan, penjambretan, penggunaan senjata tajam atau api, kekerasan fisik, penganiayaan, perusakan barang, pembunuhan, penipuan, dan korupsi (Pratiwi 2014.)Kartini Kartono (2005: 144-145) menjelaskan pengertian kriminalitas secara rinci sebagai berikut:

“Dari sudut pandang sosiologis, kejahatan mencakup semua bentuk ucapan, tindakan, dan perilaku yang dapat merugikan masyarakat secara ekonomi, politik, dan sosial psikologis, melanggar norma-norma moral, serta mengancam keselamatan warga, baik yang sudah diatur dalam undang-undang maupun yang belum diatur dalam hukum pidana”.

Kejahatan dapat dipahami sebagai segala aktivitas individu atau kelompok yang berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kutipan

tersebut juga menunjukkan bahwa tidak semua tindakan kejahatan tercantum dalam undang-undang yang ada. Contohnya adalah berbagai kasus santet yang terjadi di Indonesia, yang merupakan tindakan yang merugikan orang secara moral dan materiil, tetapi pelaku tidak dapat dikenakan hukuman atau sanksi oleh negara. Perbuatan tersebut tidak tercantum dalam undang-undang pidana atau hukum lainnya. Pengertian kriminalitas dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Aspek Yuridis: Kriminalitas terjadi ketika seseorang melanggar peraturan atau undang-undang pidana, dinyatakan bersalah oleh pengadilan, dan dijatuhi hukuman.
- b. Aspek Sosial: Kriminalitas muncul ketika seseorang gagal beradaptasi atau melakukan penyimpangan, baik secara sadar maupun tidak, dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Aspek Ekonomi: Kriminalitas didefinisikan sebagai tindakan seseorang (atau sekelompok orang) yang merugikan orang lain dengan membebankan kepentingan ekonominya pada masyarakat sekitar

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kriminalitas mencakup segala tindakan yang melanggar norma sosial dan dilarang oleh hukum publik, yang dapat menimbulkan masalah serta kerugian dalam kehidupan masyarakat, baik secara moral maupun materiil, dan dapat dikenakan sanksi sosial oleh masyarakat maupun sanksi pidana oleh negara kepada pelakunya.

Di Indonesia, hukum yang mengatur perilaku kriminal tercantum dalam berbagai undang-undang. Beberapa undang-undang yang relevan termasuk

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yang mengatur kejahatan siber; Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang mengatur kejahatan terkait narkotika; dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, yang merupakan dasar hukum untuk berbagai jenis kejahatan di Indonesia (Utami&Asih 2021)

2.3.1 Jenis –Jenis Kriminal

Pengelompokan jenis-jenis kejahatan menurut Lombroso (dalam Fatimah 2018) mencakup:

- a) Borwn Criminal yaitu individu yang dikategorikan berdasarkan doktrin atavisme, yang menunjukkan adanya sifat-sifat hewani yang diwariskan dalam diri seseorang.
- b) Insane Criminal yaitu orang-orang yang termasuk dalam kategori idiot, embisil, atau paranoid.
- c) Occasional Criminal atau Criminaloid yaitu pelaku kejahatan yang terpengaruh oleh pengalaman berulang yang membentuk kepribadiannya.
- d) Criminals Of Passion yaitu pelaku kejahatan yang melakukan tindakannya dipicu oleh perasaan marah, cinta, atau untuk mempertahankan kehormatan.

2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Kriminal

Masyarakat modern yang kompleks, akibat kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi, menghadapi banyak masalah sosial. Beberapa masalah sosial yang muncul antara lain kriminalitas, kenakalan remaja, dan kerusakan lingkungan. Penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan sosial ini bukanlah hal yang mudah. Selo Sumardjan mengemukakan bahwa, “Perubahan sosial mencakup semua perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga dalam masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku masyarakat” (Soerjono Soekanto, 2005: 305).

Kesulitan dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial menyebabkan munculnya banyak kebimbangan, kebingungan, kecemasan, dan konflik, baik yang bersifat terbuka (eksternal) maupun yang tersembunyi dalam diri sendiri (internal). Akibatnya, individu cenderung mengembangkan perilaku menyimpang dari norma-norma yang ada, melakukan tindakan berdasarkan keinginan pribadi demi keuntungan sendiri, dan mengganggu serta merugikan orang lain. Dengan kata lain, masyarakat bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa memperhatikan norma-norma yang berlaku. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kriminalitas menurut Kurniasa (dalam Rinny Agustin, 2016) adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal Faktor internal yang memengaruhi perilaku kriminalitas berasal dari dalam diri individu, seperti kondisi fisiologis dan psikologis pelaku. Kondisi fisiologis mencakup kecenderungan

perilaku kriminal yang dipengaruhi oleh ego atau kurangnya kontrol diri yang mendominasi pikiran. Sementara itu, kondisi psikologis dapat mencakup pengalaman traumatis di masa kecil, seperti berasal dari keluarga yang tidak utuh, menjadi anak yatim piatu, atau kurangnya pendidikan di rumah mengenai penghargaan terhadap orang lain, kerja keras, dan nilai-nilai kemanusiaan, serta faktor bawaan kepribadian.

b) Faktor eksternal Faktor eksternal yang memengaruhi perilaku kriminalitas meliputi kondisi ekonomi dan lingkungan sosial pelaku. Seseorang atau sekelompok orang sering kali melakukan tindakan kriminal karena terpaksa menghadapi kondisi ekonomi yang sulit. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka mungkin terlibat dalam tindakan kriminal seperti pemalakan, pencurian, perampukan, pembunuhan, dan penjarahan. Selain itu, kondisi sosial atau lingkungan juga berperan, di mana individu terpengaruh oleh pergaulan dengan orang-orang yang sudah terlibat dalam tindakan kriminal sebelumnya, seperti preman.

Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi meliputi stimulus dan lingkungan. Kejelasan stimulus menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses persepsi. Selain itu, lingkungan juga berperan penting, karena merupakan konteks sosial yang membentuk persepsi seseorang. Seperti halnya hubungan antara fisik dan psikis, faktor eksternal, yaitu stimulus dan lingkungan, juga saling terkait satu sama lain.

Menurut Soerjono Soekanto(dalam Fatimah 2018) mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kriminalitas, yaitu:

- 1) Faktor Lingkungan yang Fundamental, yang meliputi:
 - a. Tingkat kepatuhan terhadap agama yang relatif rendah.
 - b. Gangguan dalam kehidupan keluarga.
 - c. Disorganisasi sosial, seperti hilangnya nilai-nilai dan norma-norma.
- 2) Faktor Pendukung dalam Lingkungan, yang terdiri dari:
 - a. Kesempatan atau peluang untuk melakukan tindakan kriminal.
 - b. Moralitas sosial yang relatif rendah.
 - c. Konflik budaya atau pertentangan antar elemen dalam suatu budaya.

Faktor lingkungan yang fundamental saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain. Seseorang dapat memahami dan mengikuti ajaran serta norma-norma agama dengan baik jika mendapatkan bimbingan dari keluarga, terutama orang tua, sejak usia dini. Meskipun pendidikan di sekolah berkontribusi dalam pengajaran agama, peran orang tua tetap jauh lebih signifikan.

Diorganisasi sosial juga menjadi faktor penting. Ketika masyarakat kehilangan pegangan dalam berperilaku, individu cenderung bertindak berdasarkan keinginannya sendiri. Misalnya, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, seseorang mungkin mengabaikan norma dan aturan yang ada, seperti melakukan pencurian. Dalam hal ini, individu tidak memperhatikan dampak negatif terhadap orang lain serta gangguan terhadap keamanan dan ketertiban umum demi kepentingan pribadi.

Faktor pendukung dari lingkungan yang menyebabkan terjadinya kriminalitas mencakup beberapa aspek. Lingkungan yang tidak terjaga keamanan dan ketertibannya oleh anggotanya akan memberikan peluang lebih besar bagi pelaku kejahatan untuk beraksi. Selain itu, moralitas sosial yang rendah juga berkontribusi terhadap meningkatnya angka kriminalitas. Di lingkungan dengan moralitas yang rendah, akan lebih banyak terjadi penyimpangan terhadap norma dan aturan yang seharusnya mengatur kehidupan masyarakat.

Konflik kebudayaan atau ketegangan antarkelompok dalam masyarakat juga menjadi masalah tersendiri. Masyarakat terdiri dari berbagai kelompok yang masing-masing memiliki adat, kebiasaan, dan pandangan tentang mana yang benar dan salah. Perilaku yang dianggap normal di satu kelompok mungkin dianggap menyimpang di kelompok lain. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pedoman yang dimiliki setiap kelompok mengenai apa yang dianggap baik atau buruk. Akibatnya, individu yang beradaptasi dengan standar budaya yang dianggap menyimpang mungkin sebenarnya bertindak sesuai dengan norma mereka sendiri, namun tindakan tersebut dapat dipersepsikan sebagai tindakan kriminal oleh kelompok lain.

Terdapat beberapa unsur yang menjadi penyebab terjadinya kejahatan:

- a. Terlantarnya anak-anak: Kejahatan yang menimpa anak-anak dan remaja merupakan bagian signifikan dari kejahatan secara keseluruhan. Banyak penjahat dewasa yang mulai terlibat dalam kejahatan sejak usia

muda, menunjukkan penurunan moralitas yang sudah terjadi sejak kecil.

- b. Kesengsaraan: Para ahli statistik sosiologi menunjukkan bahwa angka pencurian cenderung meningkat ketika kondisi kehidupan masyarakat semakin sulit, terutama saat harga kebutuhan pokok naik. Kesengsaraan ini berdampak besar terhadap meningkatnya kejahatan, seperti pencurian.
- c. Nafsu ingin memiliki: Dalam masyarakat, hasrat untuk memiliki di kalangan golongan miskin sering kali dipicu oleh pameran kekayaan, meskipun mereka ditekan oleh norma-norma kesusilaan yang menyatakan hal tersebut sebagai dosa. Ada kecenderungan bahwa pencurian lebih sering dilakukan karena keadaan kesengsaraan, sementara kejahatan yang lebih kompleks umumnya dipicu oleh nafsu untuk memiliki.
- d. Alkoholisme: Pengaruh alkohol terhadap kejahatan tetap menjadi salah satu faktor yang signifikan, dengan berbagai bentuk kejahatan yang muncul. Salah satu dampak paling berbahaya dari konsumsi alkohol adalah peningkatan tindak kekerasan dan kejahatan terhadap harta benda.
- e. Rendahnya budi pekerti: Lingkungan masyarakat yang kurang memperhatikan norma-norma yang berlaku, termasuk rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan, dapat mendorong individu untuk melakukan kejahatan

2.4 Anggapan Dasar

Menurut Manasse Malo, asumsi adalah pernyataan yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai dasar atau titik awal untuk penelitian yang dilakukan (Ridhahani, 2022). Oleh karena itu, anggapan dasar adalah keyakinan yang dianggap benar oleh peneliti, yang akan memengaruhi pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu :

- a) Banyaknya kasus kriminalitas yang membahayakan masayarakat
- b) Maraknya kasus kriminalitas didesa sampali

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, perasaan, dan perilaku individu atas kelompok orang (Lubis & Saleh, 2020)

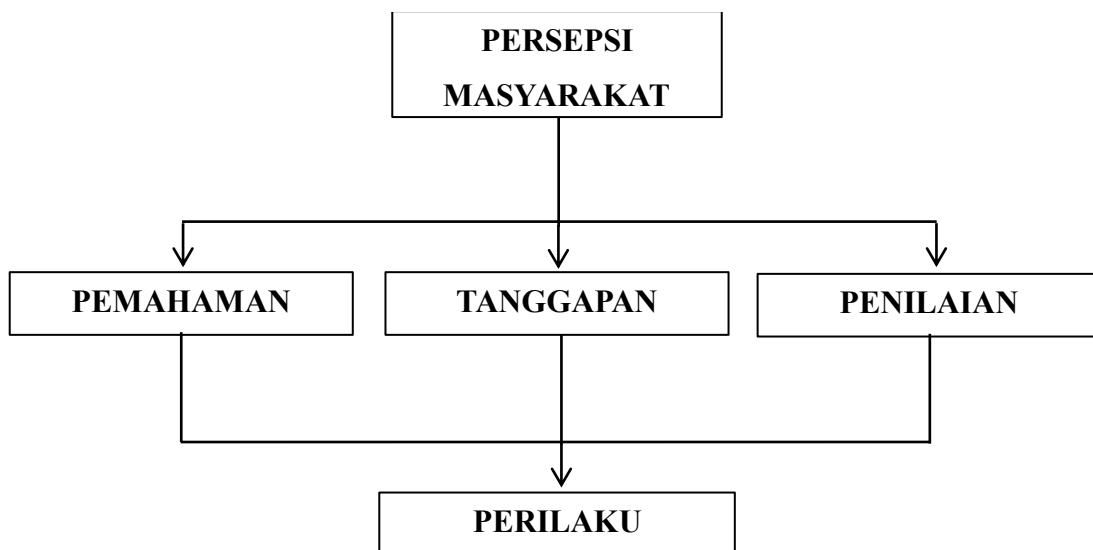
Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif berlandaskan pada pendekatan interpretatif dan konstruktif terhadap objek yang alami, serta bersifat deskriptif. Dari berbagai pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia. Penelitian ini tergantung pada data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, sifat fleksibel dari penelitian kualitatif mencerminkan interpretasi dan pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti.

Dalam metode penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini berbentuk penelitian (studi kasus) yang bertujuan untuk menemukan gambaran perilaku kriminalitas . metode ini sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk meneliti objek secara alamiah, dengan melihat fenomena , kondisi serta dampak yang muncul dari sebuah peristiwa atau kegiatan yang sedang diamati.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep sebagai hasil penelitian berfungsi sebagai dasar dalam membangun perspektif penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan judul penelitian, Persepsi Masyarakat Terhadap perilaku kriminalitas di Desa Sampali.

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian



3.3 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep sebagai berikut :

- a. Persepsi masyarakat dapat diartikan sebagai serangkaian proses kognitif yang melibatkan pengenalan dan afeksi, yaitu kegiatan evaluasi emosional (ketertarikan) masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan. Proses ini dilakukan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima melalui berbagai media, seperti pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain.

- b. Tanggapan merupakan reaksi atau respon yang diberikan oleh masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, atau isu tertentu. Tanggapan ini bisa bersifat positif, negatif, atau netral, dan biasanya dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam konteks persepsi masyarakat, tanggapan ini mencerminkan bagaimana masyarakat merasakan dan merespons informasi yang mereka terima.
- c. Pemahaman adalah proses kognitif di mana masyarakat berusaha untuk memahami dan mencerna informasi yang ada. Dalam persepsi masyarakat, pemahaman ini mencakup interpretasi terhadap pesan yang diterima, serta konteks sosial dan budaya yang memengaruhi cara masyarakat menafsirkan informasi tersebut. Pemahaman yang mendalam akan berdampak pada cara masyarakat melihat dan berinteraksi dengan objek atau peristiwa yang ada.
- d. Penilaian adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, atau isu berdasarkan informasi dan pemahaman yang telah diperoleh.

Perilaku kriminal merujuk pada segala aktivitas atau tindakan yang melanggar hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat. Definisi ini dapat bervariasi berdasarkan norma hukum dan sosial di berbagai negara atau wilayah. Jenis perilaku kriminal ini mencakup berbagai tindakan, mulai dari kejahatan ringan seperti pencurian atau pemalsuan, hingga kejahatan yang lebih berat seperti perampokan, pembunuhan, atau penipuan (Yuzani & Deswina, 2024)

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan kumpulan konsep yang disusun berdasarkan pemikiran, institusi, atau kriteria tertentu. Kategori ini menggambarkan cara untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi indikator-indikatornya. Kategorisasi dalam penelitian ini persepsi masyarakat terhadap perilaku kriminalitas.

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Persepsi masyarakat	a. Tanggapan b. Pemahaman c. Penilaian
2	Perilaku kriminalitas	a. Jenis tindakan kriminal b. Intensitas tindakan kriminal c. Faktor pendukung tindakan kriminal

3.5 Narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai sumber data untuk penulisan skripsi. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang memiliki informasi berkualitas terkait dengan topik penelitian dan bersedia memberikan data. Menurut Moelong (2004:132), informan adalah individu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian. Penggunaan informan memungkinkan peneliti untuk memperoleh

banyak informasi dalam waktu relatif singkat, karena mereka dapat berbicara dan bertukar pikiran.

Penunjukan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan informan berdasarkan pertimbangan peneliti. Tujuannya adalah untuk memilih orang yang dianggap paling mengetahui topik yang diharapkan, atau mereka yang memiliki otoritas yang dapat memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Kriminalitas di Desa Sampali melibatkan berbagai informan diantarnya: kepala desa sampali, sekretaris desa sampali, kepala dusun 17 dan 18 serta masyarakat desa sampali. Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, diperlukan data yang relevan. Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer Informan atau narasumber sebagai sumber data adalah individu yang dapat memberikan informasi mengenai perilaku kriminalitas. Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat desa sampali yang mengetahui tentang perilaku kriminalitas yang sedang terjadi di desa sampali.
- b. Data Sekunder: Dokumen sebagai sumber data mencakup berbagai arsip, agenda, atau berkas yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dan memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti, yaitu:

- a. Observasi (Partisipasi) adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang Persepsi Masyarakat terhadap perilaku kriminalitas didesa sampali.
- b. Wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan menggunakan pedoman wawancara yang telah ditetapkan. tujuan penelitian dengan cara. Tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan tentang bagaimana tanggapan masyarakat terhadap perilaku kriminalits didesa sampali yang sekarang terjadi . Tujuan penelitian ini menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret
- c. Dokumentasi: Dokumen sebagai sumber data mencakup berbagai arsip, agenda, atau berkas yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, serta memberikan informasi tambahan yang diperlukan. Pengambilan dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mengambil gambar atau foto untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan. Foto dapat diambil oleh peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain untuk menunjukkan partisipasi dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis atau ide berdasarkan data yang ada, serta berusaha memberikan dukungan terhadap tema dan hipotesis tersebut (Moleong, 2012: 280).

Model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama pengumpulan data berlangsung maupun setelah proses pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban yang diberikan oleh informan; jika hasil analisis dirasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga mencapai titik jenuh. Aktivitas ini mencakup pengurangan data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (data conclusion drawing/verification).

3.7.1 Reduksi

Reduksi data dapat dipahami sebagai proses seleksi, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang diperoleh dari catatan tertulis di lokasi penelitian . Reduksi data adalah bentuk analisis yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan, sehingga data dapat diorganisir dengan baik dan memudahkan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.7.2 Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian tersebut, kita dapat memahami situasi yang sedang berlangsung dan menentukan langkah selanjutnya, baik untuk menganalisis lebih dalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian tersebut.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap di mana data yang telah dikumpulkan disimpulkan dan diverifikasi dengan meninjau kembali hasilnya bersama pihak terkait. Proses meninjau kembali data sangat penting untuk membuktikan kebenaran, kecocokan, dan kesesuaian data tersebut.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis sebagai objek dilaksanakannya penelitian ini yaitu di Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada desember 2024-maret 2025

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Desa Sampali merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 2.301,09 Ha Secara administratif Desa Sampali terdiri dari 25 dusun . Adapun batas-batas Desa Sampali adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan : desa pematang johar dan kota madiah medan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan : Desa bandar setia
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa medan estate, laut dendang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan : Kelurahan pullo brayan darat

Desa ini dihuni oleh sekitar 27.083 jiwa. jiwa, dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perdagangan kecil. Masyarakat Desa Sampali dikenal memiliki ikatan sosial yang kuat, namun juga menghadapi tantangan dalam hal keamanan dan ketertiban

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap perilaku kriminalitas di Desa Sampali. Melalui analisis data yang diperoleh, diharapkan dapat dipahami bagaimana masyarakat melihat, memahami, dan merespons fenomena kriminalitas yang terjadi di lingkungan mereka. Selain itu, bab ini juga akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut serta dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan yang dipilih secara purposive, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan warga biasa, untuk mendapatkan beragam persepsi mengenai kriminalitas. Selain itu, observasi dilakukan untuk memahami konteks sosial dan dinamika masyarakat di Desa Sampali. Dalam pemilihan informan, juga digunakan teknik accidental sampling untuk menjangkau individu yang secara kebetulan ditemui dan dianggap relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari persepsi masyarakat.

Konteks sosial di Desa Sampali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan interaksi antarwarga. Meskipun desa ini

memiliki sumber daya alam yang melimpah, beberapa masalah sosial, seperti kemiskinan dan pengangguran, dapat memicu terjadinya perilaku kriminal. Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat Desa Sampali melaporkan adanya peningkatan kasus kriminalitas, seperti pencurian dan perkelahian (tawuran), yang berdampak pada rasa aman dan kenyamanan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami pandangan masyarakat terhadap fenomena ini agar dapat merumuskan langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif.

4.1.1 Deskripsi Informan

Penelitian ini melibatkan 15 informan yang berasal dari berbagai kelompok masyarakat di Desa Sampali, mewakili beragam latar belakang sosial.

Tabel 4. 1 Deskripsi Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Agama/Suku	Pekerjaan	Lama Tinggal Didesa
1	Muhammad Ruslan	Laki-Laki	Islam/Jawa	Kepala Desa Sampali	20 Thn
2	Dino Haryadi	Laki -Laki	Islam /Jawa	Seketaris Desa Sampali	24 Thn
3	Wono Wongso	Laki-Laki	Islam/Jawa	Kepala Dusun 18	43 Thn
4	Heri Wahyudi	Laki-Laki	Islam/ Jawa	Kepala Dusun 17	18 Thn
5	Erwin Syahrizal	Laki-Laki	Islam/ Jawa	Pns Polri	51 Thn
6	Suhartono	Laki-Laki	Islam/Jawa	Pedagang	40 Thn
7	Ngatimin	Laki-Laki	Islam/Jawa	Karyawan Swasta	53 Thn
8	Edi Wibowo	Laki-Laki	Islam/Jawa	Pekerja Kontruksi	48 Thn
9	Yanti Andayani	Perempuan	Islam/Jawa	Ibu Rumah Tangga	51 Thn
10	Siti Haliza	Perempuan	Islam /Melayu	Ibu Rumah Tangga	30 Thn

No	Nama	Jenis Kelamin	Agama/Suku	Pekerjaan	Lama Tinggal Didesa
11	Dewi Anggaraini	Perempuan	Islam/Jawa	Ibu Rumah Tangga	44 Thn
12	Susanti	Perempuan	Islam /Jawa	Pedagang	50 Thn
13	Mami Rafiyah	Perempuan	Islam /Jawa	Pedagang	40 Thn
14	Cahya Utami	Perempuan	Islam /Jawa	Ibu Rumah Tangga	24 Thn
15	Agristya Kayomi	Perempuan	Islam/Jawa	-	24 Thn

4.1.2 Tingkat Kriminalitas Didesa Sampali

Desa Sampali, yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, adalah salah satu desa yang mengalami perkembangan dengan populasi yang cukup padat. Desa ini dikenal memiliki beragam aktivitas ekonomi, termasuk pertanian, perdagangan, dan sektor jasa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Desa Sampali juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti meningkatnya tingkat kriminalitas, yang mencakup pencurian, perkelahian, dan penyalahgunaan narkoba. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Wono Wongso selaku kepala dusun 18, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau disini dibilang rawan ya rawan karena disni banyak geng-geng motor mereka sering tawuran dan begal juga masih ada disini”.(hasil wawancara dengan bapak Wono Wongso selaku kepala dusun 18 , 10 february 2025)

Penuturan yang sama juga disampaikan keoleh Menurut bapak Muhammad Ruslan selaku kepala desa sampali menyatakan bahwa desa sampali merupakan kawasan yang rawan kriminalitasnya, beliau menuturkan bahwa

“Dibilang rawan disini cukup rawan ya tapi alhamdulillah untuk sekarang uda mulai berkurang karena uda ada patroli tiap malam”.(hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ruslan selaku kepala desa sampali, 21 february 2025)

Beberapa wilayah di desa sampali memang memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi terutama pada wilayah yang sepi dan minimnya lampu jalan. Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak hartono, beliau menuturkan bahwa:

“Menurut saya tidak tapi beberapa tempat didaerah yang sunyi disni sering terjadi kiriminalitas”.(hasil wawancara dengan bapak Suhartono 16, februari2025)

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh mami rafiyah bahwa kriminalitas terjadi berada diwilayah yang sepi beliau menuturkan bahwa:

“Sudah beberapa kali terjadi pencurian di rumah warga sekitar, dan ada beberapa kasus pembegalanan didaerah yang sepi”.(hasil wawancara dengan mami rafiyah , 16 februari 2025)

Salah satu warga, Bapak Ngatimin, menuturkan bahwa dalam beberapa bulan terakhir, kasus kriminalitas di Desa Sampali semakin meningkat. Beliau menyatakan bahwa

“Menurut saya, Desa Sampali saat ini sudah termasuk kawasan yang rawan kriminalitas. Dalam beberapa bulan terakhir, kasus pencurian kendaraan bermotor dan perkelahian antar pemuda semakin sering terjadi”.(hasil wawancara dengan bapak ngatimin, 16 Februari 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan di beberapa bagian desa mengalami penurunan, yang ditandai dengan maraknya kasus pencurian serta konflik antarwarga. Kejadian-kejadian ini memberikan gambaran bahwa meskipun tidak semua wilayah di Desa Sampali mengalami tingkat kriminalitas

yang tinggi, ada beberapa titik yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam hal pengawasan dan peningkatan keamanan.

Selain itu, persepsi serupa disampaikan oleh Bapak Erwin Syahrizal yang menyoroti meningkatnya keterlibatan remaja dalam aktivitas kriminal. Dalam wawancaranya, beliau menyatakan bahwa

“Saya melihat banyaknya anak sekarang mengikuti tawuran, geng motor bahkan mau makai narkoba dan bahkan beberapa terpaksa putus sekolah karena ikut dalam pergaulan yang tidak sehat yang membuat tingginya tingkat kriminalitas”.(hasil wawancara dengan bapak Erwin sharizal, 15 Februari 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor ekonomi dan kurangnya pengawasan, pengaruh pergaulan juga memiliki peran besar dalam meningkatnya tindak kriminal di kalangan remaja. Kurangnya perhatian terhadap pendidikan dan lemahnya pengawasan orang tua dapat menyebabkan anak-anak terjerumus ke dalam aktivitas yang berisiko tinggi.

Di sisi lain, persepsi berbeda disampaikan oleh Ibu Susanti, yang menyatakan bahwa peningkatan kriminalitas tidak hanya terjadi di Desa Sampali, tetapi juga di banyak daerah lain,beliau menuturkan bahwa:

“Saya melihat bahwa bukan hanya di Desa Sampali, tetapi di banyak daerah lain juga mengalami peningkatan kriminalitas. Jadi, saya rasa ini bukan karena desa ini yang rawan, tetapi lebih karena perubahan sosial yang sedang terjadi secara umum”.(hasil wawancara dengan ibu susanti, 16 februari 2025)

Dari pernyatan-pernyatan diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap tingkat kriminalitas di Desa Sampali cukup beragam. Beberapa warga menganggap bahwa desa ini relatif aman, terutama di daerah yang memiliki

pengawasan komunitas yang baik. Namun, ada pula yang merasa bahwa beberapa wilayah memiliki tingkat kriminalitas yang cukup tinggi, terutama di daerah yang minim penerangan, memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi pada malam hari, serta daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi.

4.1.3 Jenis Kriminalitas

Kehidupan masyarakat selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. seiring dari perkembangan tersebut, berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat juga semakin kompleks. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Berbagai masalah sosial yang ada seperti kenakalan remaja, pengangguran, kemiskinan, kriminalitas dan sebagainya. Salah satu masalah yang sangat terasa disaat sekarang ini adalah realita yang semakin marak dalam kehidupan masrakat Indonesia. Kita semua menyadari bahawa kriminalitas merupakan salah satu masalah diindonesia yang tidak mudah diatasi mulai dari perjudian, perampukan, pencurian, pembunuhan seolah-olah telah akrab dengan kehidupan masyarakat.

Kriminalitas, dalam pandangan masyarakat Desa Sampali, sering kali didefinisikan sebagai tindakan yang melanggar hukum dan norma sosial yang berlaku. Masyarakat umumnya memahami kriminalitas sebagai perilaku yang dapat merugikan individu atau kelompok lain, serta menciptakan ketidakamanan dalam lingkungan mereka. Dalam konteks ini, tindakan kriminal tidak hanya terbatas pada pelanggaran hukum formal, tetapi juga mencakup perilaku yang dianggap tidak etis atau tidak bermoral. contoh kriminalitas yang sering terjadi

seperti pencurian , perkelahian (tawuran), pencurian dengan kekerasan (curas), perampukan, pembegalahan. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Muhammad Ruslan selaku kepala desa sampali jenis kriminalitas sering terjadi didesa sampali sebagai berikut

“Di Desa Sampali, kami menghadapi beberapa jenis kejahatan yang cukup meresahkan masyarakat seperti pencurian, pembegalahan, tawuran untuk Kejahatan yang paling sering terjadi adalah pencurian dan tawuran.(hasil wawancara dengan bapak muhammad ruslan selaku kepala desa, 21 februari 2025)

Selain itu persepsi serupa disampaikan oleh seorang informan ibu rumah tangga yaitu ibu dewi anggaraini menuturkan bahwa

“Sekarang ini makin sering terjadi pencurian. Beberapa bulan lalu, rumah saya terjadi kemalingan, ternak ternak saya habis diambil semenjak kejadian itu saya jadi takut meninggalkan rumah kosong tanpa ada satupun orang dirumah”.(hasil wawancara dengan ibu dewi anggarini selaku masayarakat desa samapali, 15, februari 2025)

Tekanan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kondisi lingkungan yang sulit dapat mendorong individu atau kelompok untuk terlibat dalam tindakan kriminal. Ketika tingkat kejahatan meningkat, rasa aman bagi orang lain menjadi semakin berkurang. Kebutuhan akan rasa aman adalah aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia . Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia (Erik et.al 2024) . Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow,kebutuhan akan rasa aman, yang mencakup perlindungan dari bahaya, berada di tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal (Desinta 2022). Selain itu, bagi beberapa individu yang terlibat dalam tindakan kriminal, motivasi mereka tidak selalu

berasal dari kebutuhan dasar, melainkan lebih kepada dorongan untuk meraih keuntungan. menurut infroman bapak dino hariyadi selaku sekretaris desa sampali menuturkan bahwa

“Untuk sampali dibagian utara itu berbatasan dengan kota madiah medan banyaknya masyarakat yang mungkin bukan dari desa sampali, yang mengakibatkan pencurian sering terjadi karena tuntutan kehidupan untuk menafkahsi keluarganya”.(hasil wawancara dengan bapak dino hariyadi selaku sekretaris desa sampali, 10 februari 2025)

Tidak mudah bagi setiap individu atau keluarga yang hidup dalam kondisi kemiskinan untuk dapat memenuhi kebutuhan Pendidikan dan Kesehatan anggota keluarganya(Mahardika & Mujahiddin 2017). Peningkatan angka pengangguran dapat menyebabkan peningkatan kriminalitas di Indonesia. Meskipun orang yang menganggur biasanya memiliki kesadaran untuk tidak terlibat langsung dalam tindakan kriminal, mereka cenderung mencari alternatif untuk mengisi waktu luang, seperti mengikuti pelatihan yang dapat memberikan penghasilan. Dengan kata lain, tidak bekerja tidak secara otomatis membuat mereka berpikir untuk melakukan kejahatan. Namun, ada kemungkinan bahwa beberapa di antara mereka, karena merasa putus asa, memilih untuk melakukan tindakan kriminal seperti pencurian atau perampokan untuk mendapatkan uang dengan cepat(Hachica & Triani, 2022). hal yang sama disampaikan dengan informan bapak suhartono yaitu:

“kurangnya lapangan pekerjaan jadi banyak orang melakukan pencurian,perampokan demi mendapatkan uang”. (hasil wawancara dengan bapak suhartono 16, februari 2025)

Kenakalan remaja kini menjadi salah satu isu penting yang perlu mendapatkan perhatian, terutama di Desa sampali. Dengan kemajuan zaman, remaja saat ini memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai hal, termasuk yang bersifat negatif. Seperti yang sering diberitakan di televisi, banyak tindakan kenakalan remaja yang mengganggu ketentraman masyarakat sekitar. Contohnya, tawuran dan aksi geng motor yang semakin marak terjadi di Desa Sampali. Rata-rata, para pelaku yang telah ditangkap adalah remaja yang masih berada dalam tahap perkembangan. Hal yang sama menurut informan bapak wono wongso selaku kadus 18 menuturkan bahwa

“kriminalitas disini banyak ada pencurian, pembegalan, geng motor, tawuran tapi untuk sekarang ini kebanyakan geng motor mereka sering tawuran, untuk tawuran ini sering terjadi biasanya mereka ini geng sekolah jadi mereka antar sekolah dan ikut geng luar sekolah”.(hasil wawancara dengan bapak wono wongso selaku kadus 18, 10 februari 2025)

Selain itu persepsi serupa disampaikan oleh informan bapak edi wibowo yang menjelaskan dalam wawancaranya

“Sekarang banyaknya geng motor kadang mereka mau melakukan tawuran bahkan bisa sampai melakukan pembegalan”.(hasil wawancara dengan bapak edi wibowo, 15 februari 2025)

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa perilaku kriminalitas didesa sampali yang sering terjadi seperti pencurian, perampokan tawuran perilaku kriminal ini membuat masyarakat menjadi merasa tidak aman, dan mengapa kriminalitas ini sering terjadi biasanya karena faktor ekonomi, faktor budaya.

Hal yang serupa disampaikan oleh informan bapak heri wahyudi selaku kepala dusun 17 menyapaikan mengapa jenis kriminalitas tersebut sering terjadi

“Mereka-mereka yang putus sekolah yang memakai narkoba pastinya, dan ketemu lingkungan pergaulan yang tidak baik, apalahgi sekarang zaman uda modern banyak orang makai media sosial yang membuat orang-orang semakin terpengaruh”.(hasil wawancara dengan bapa heri wahyudi selaku kepala dusun17, 10 februari 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan pengaruh lingkungan, termasuk media sosial, berperan besar dalam meningkatkan tingkat kriminalitas di desa ini. Selanjutnya, berdasarkan informasi dari Agristya Kayomi, tindakan kriminalitas sering kali dinormalisasi oleh masyarakat. Dalam wawancara menyatakan bahwa

“Kalau menurut saya saat tindakan kejahatan terjadi, masyarakat cenderung menormalisasi contohnya (pencurian pisang, plang jalan). Dan aparat desa juga tidak mengambil tindakan”.(hasil wawancara dengan agristya kayomi, 15 februari 2025)

Pernyataan ini menyoroti adanya sikap permisif masyarakat terhadap tindakan kriminal kecil yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi tindakan yang lebih besar jika tidak ditangani dengan serius.

Sementara itu, Ibu Siti Haliza memberikan contoh nyata dampak lingkungan yang buruk terhadap anak-anaknya. beliau menyampaikan bahwa

“Anak ibu kemarin ada yang masuk rehabilitas karena makai narkoba, dulu anak ibu tidak mau sekolah lagi jadi hanya sampai smp bekerja ketemu lingkungan yang tidak baik jadi ikut-ikutan bahkan sampai makai narkoba semua barang dijual hanya untk membeli benda itu”.(hasil wawancara dengan ibu siti haliza, 16 februari 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana penyalahgunaan narkoba berhubungan erat dengan putus sekolah dan lingkungan sosial yang tidak mendukung perkembangan positif anak.

Persepsi yang sama juga disampaikan oleh informan bapak Erwin syahrizal, bliau menyampaikan bahwa

“Biasa kalau kejahatan itu sering terjadi karna narkoba, ada juga karena ekonomi cuman lebih kebebanyakannya karena narkoba tidak bisa beli narkoba melakukan tindakan kejahanatan”

(hasil wawancara dengan bapak erwin syahrizal , 15 februari 2025)

Pernyataan ini menegaskan bahwa narkoba menjadi faktor utama dalam meningkatnya kriminalitas, dimana individu yang kecanduan sering kali melakukan tindak kejahanatan demi memperoleh barang terlarang tersebut.

Studi kriminologis mengungkapkan bahwa faktor-faktor lingkungan sosial, seperti ketidakstabilan dalam keluarga, tekanan dari teman sebaya, akses terhadap narkoba, dan minimnya dukungan sosial, dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam tindakan kriminal. Oleh karena itu, upaya untuk mencegah dan mengurangi perilaku kriminal di kalangan remaja perlu mempertimbangkan dengan serius pengaruh dari lingkungan sosial ini (Pareres & Yusuf, 2024).

Hasil analisa partisipan perilaku kriminalitas yang sering terjadi didesa sampali yaitu: tawuran, pencurian, pembegalahan, geng motor. Kejahatan ini sering terjadi karena pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas, banyak anak yang putus sekolah dan kurangnya lapangan pekerjaan.

4.1.4 Faktor Penyebab Kriminalitas

Tingkat pendidikan yang rendah dan kondisi kesejahteraan hidup memiliki dampak signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan materiil yang bergantung pada pendapatan yang diperoleh. Kenakalan remaja dan tindakan kriminal merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara. Kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku menyimpang dan kriminal dapat dianalisis dari berbagai perspektif, termasuk perspektif biologis, sosiologis, dan lainnya. Secara umum, kenakalan remaja dan kriminalitas dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

Faktor internal berasal dari dalam diri remaja, yang dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan psikologis mereka. Kondisi fisiologis dapat memicu perilaku kriminal, yang sering kali terkait dengan pengaruh ego dan kurangnya kemampuan untuk mengendalikan diri. Sementara itu, faktor psikologis dapat terlihat dari kecenderungan individu untuk terlibat dalam tindakan kriminal, yang mungkin disebabkan oleh pengalaman traumatis di masa kecil, seperti berasal dari keluarga yang tidak utuh, menjadi yatim piatu, atau terbiasa dimanjakan sehingga merasa semua kebutuhannya selalu terpenuhi. Didikan orang tua yang terlalu keras juga dapat menambah tekanan pada anak, yang pada gilirannya dapat memicu perilaku memberontak dan kenakalan. Selain itu, kurangnya pendidikan orang tua mengenai nilai-nilai seperti menghargai orang lain, menghargai kerja keras, dan rasa kemanusiaan, serta faktor kepribadian bawaan, juga berkontribusi terhadap masalah ini. Beberapa faktor internal lain yang dapat menyebabkan kriminalitas remaja termasuk rasa iri terhadap orang

lain, yang dapat mendorong tindakan pencurian atau perampokan untuk memenuhi keinginan mereka. Sifat sompong juga dapat membuat seseorang mudah tersinggung dan tidak rela jika merasa lebih rendah dari orang lain, yang dapat memicu tindakan kriminal seperti pencurian dan penganiayaan. Selain itu, pola pikir materialis dapat mendorong individu untuk terlibat dalam tindakan kriminal seperti korupsi. Faktor internal lainnya adalah degradasi mental akibat stres, yang dapat menyebabkan seseorang melampiaskan kekesalan mereka pada orang lain melalui tindakan kejahatan, seperti pemalakan atau pembunuhan.

Faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku kriminal remaja, sering kali didorong oleh rasa keterpaksaan akibat situasi ekonomi yang sulit. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar, remaja mungkin merasa terpaksa untuk melakukan tindakan kriminal, seperti pencurian, pemalakan, pembunuhan, dan perampokan. Kondisi sosial dan lingkungan juga berperan penting dalam memengaruhi perilaku kriminal remaja, terutama melalui pengaruh dari teman sebaya yang telah terlibat dalam aktivitas kriminal. Selain itu, kemajuan teknologi dapat menyebabkan disintegrasi budaya, di mana semakin canggihnya perangkat elektronik dapat memicu remaja untuk melakukan pencurian. Faktor eksternal lainnya adalah kesenangan sosial yang dapat menimbulkan rasa iri dan dendam, yang pada gilirannya dapat mendorong remaja untuk melakukan tindakan kriminal seperti merampok, mencuri, dan membegal. Faktor eksternal yang terakhir adalah rasa kebudayaan yang kental dalam suatu daerah membuat seseorang tidak mau berbaur sehingga saat ada orang datang yang menyinggung

perasaannya, sehingga mereka tidak mempertimbangkan terlebih dahulu untuk kriminal seperti penganiayaan (Yasyah Sinaga, 2022)

1. Hubungan faktor ekonomi dan sosial terhadap kriminalitas

Bapak Muhammad Ruslan selaku kepala desa sampali menyampaikan bahwa ada faktor sosial atau faktor ekonomi yang berkontribusi terhadap perilaku kriminalitas didesa sampali sebagai berikut

“Ya ada, faktor sosial dan ekonomi yang berkontribusi terhadap perilaku kriminalitas di desa ini meliputi kesulitan ekonomi yang dialami warga, yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan melanggar hukum demi bertahan hidup. Selain itu lingkungan yang tidak kondusif terutama di kalangan anak muda yang terjerumus dalam pergaulan bebas”.(hasil wawancara dengan bapak muhammad ruslan selaku kepala desa sampali, 21 februari 2025)

Penuturan yang sama disampaikan oleh bapak wono wongso selaku kepala dusun 18 menyampaikan bahwa

“Adanya faktor sosial, ekonomi itu biasanya pada anak anak yang putus sekolah orang tuanya tidak mampu menyebabkan anak tersebut melakukan pencurian dan tawuran ikut ikut geng motor”.(hasil wawancara dengan bapak wono wongso selaku kepala dusun 18, 10 februari 2025)

Tekanan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kondisi lingkungan yang sulit dapat mendorong seseorang atau kelompok orang untuk terlibat dalam tindakan kriminal. Ketika tindak kejahatan semakin meningkat, perasaan aman bagi individu lainnya menjadi semakin minim. Karena pada dasarnya kebutuhan akan rasa aman adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kenyataan kehidupan (Erik et.al 2024).Hal yang serupa disampaikan bapak dino hariyadi selaku sekedaris desa sampali menuturkan bahwa

“Faktor ekonomi biasanya kebutuhan hidup yang tidak cukup kalau faktor sosial bisa jadi itu karena orang tersebut yang tidak bisa tahan selera membuat dia melakukan kejahatan”.(hasil wawancara dengan bapak dino hariyadi selaku sekretaris desa sampali, 20 februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan bahwa kurangnya lapangan pekerjaan dan tuntutan ekonomi menjadi faktor signifikan dalam perilaku kriminal di Desa Sampali. Menurut Bapak Suhartono, salah satu informan dalam penelitian ini, beliau menyatakan:

"Faktor ekonomi yang berkontribusi terhadap perilaku karena itu kurangnya lapangan pekerjaan."(Hasil wawancara dengan Bapak Suhartono, 16 Februari 2025)

Sementara itu, informan lainnya, Agristya Kayomi, menyampaikan pandangannya mengenai hubungan antara gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan perilaku kriminal:

"Gaya hidup dan tuntutan ekonomi juga mendorong orang melakukan kejahatan. Banyak yang ingin hidup mewah, tetapi tidak punya sumber penghasilan, sehingga memilih cara yang salah." (Hasil wawancara dengan Agristya Kayomi, 15 Februari 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi tidak hanya berasal dari kebutuhan dasar, tetapi juga dari dorongan untuk memenuhi gaya hidup tertentu. Dengan demikian, faktor ekonomi dapat menjadi pemicu utama dalam perilaku kriminal di lingkungan tersebut.

2. Hubungan Kemiskinan Terhadap Perilaku Kriminalitas

Kemiskinan dapat menyebabkan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi yang signifikan. Ketimpangan ekonomi ini berpotensi memengaruhi tingkat kriminalitas (Septaria & Zulfaridatulyaqin 2021) . Ketika sebagian besar

masyarakat hidup dalam kondisi miskin dan tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya, pendidikan, dan peluang ekonomi, mereka cenderung terjebak dalam siklus kemiskinan. Menurut Dong,B,(2020), kemiskinan adalah salah satu penyebab utama terjadinya kriminalitas. Tingkat pendidikan dan ketersediaan lapangan kerja juga berpengaruh; kurangnya akses terhadap pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup dapat mendorong individu untuk mencari alternatif dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk terlibat dalam aktivitas kriminal. Dengan demikian, semakin tinggi ketimpangan di suatu wilayah, semakin besar tekanan yang dirasakan individu, dan semakin tinggi kemungkinan mereka untuk melakukan kejahatan (Mardinsyah & Sukartini 2020). Kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan(Fadilah & Basuki 2020). Kemiskinan absolut terjadi ketika seseorang atau kelompok tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, tempat tinggal, serta pendidikan yang diperlukan untuk bertahan hidup dan bekerja. Sementara itu, kemiskinan relatif berkaitan dengan ketimpangan distribusi pendapatan dalam suatu masyarakat, di mana individu atau kelompok dianggap miskin jika kesejahteraannya lebih rendah dibandingkan dengan standar kehidupan mayoritas penduduk di sekitarnya.Bapak Heri Wahyudi selaku kepala dusun 17 menyampaikan adanya hubungan kemiskinan dan perilaku krimanalitas menyatakan bahwa

“Kalau kemiskinan itu hanya beberapa persen, untuk perilaku kriminal itu biasanya karena narkoba”.(hasil wawancara dengan bapak heri wahyudi selaku kepala dusun 17, 10 februari 2025)

Persepsi yang sama disampaikan oleh mami rafiyah menyatakan bahwa

“Kalau kemiskinan tidak ya, kalau perilaku kriminal itu kan tergantung kepribadian orangnya”.(hasil wawancara dengan mami rafiyah,16 februari 2025)

Kriminalitas dan kemiskinan merupakan dua masalah sosial yang hingga kini masih sulit diatasi dan saling terkait satu sama lain. Ketika seseorang berada dalam kondisi keuangan yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka cenderung akan melakukan berbagai cara, termasuk tindakan kriminal. Oleh karena itu, kemiskinan dapat berperan besar dalam memicu terjadinya kriminalitas.Bapak Erwin Syahrizal Menyampaikan Bahwa

“Saya percaya bahwa ada hubungan antara kemiskinan dan kriminalitas, tetapi bukan berarti semua orang miskin akan menjadi pelaku kejahatan. Lingkungan dan faktor sosial juga sangat berpengaruh.”(hasil wawancara dengan bapak Erwin syahrizal, 15 februari 2025)

Persepsi yang sama disampaikan oleh ibu Yanti Andayani menyatakan

“ya, bisa jadi kemiskinan juga gaya hidup yang tinggi sementara pendapatan keterbatasan .”(hasil wawancara dengan ibu yanti andayani, 16 februari 2025)

Faktor-faktor lingkungan, seperti dinamika keluarga, interaksi dengan teman sebaya, dan kondisi ekonomi, dapat memengaruhi pilihan dan perilaku anak. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat meningkatkan kemungkinan anak terlibat dalam tindakan pelanggaran hukum (Lubis dan Putra, 2021). Dari berbagai pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan memang dapat berkontribusi terhadap peningkatan angka

kriminalitas, tetapi bukan satu-satunya penyebab. Faktor sosial, lingkungan, dan karakter individu juga turut berperan dalam membentuk perilaku seseorang.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Mervita et al., 2022) sebagaimana diungkapkan dalam penelitiannya yaitu pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap tindakan kriminal dikubupaten lampung utara priode 2012-2012.

3. Hubungan Faktor Budaya Dan Norma Sosial Terhadap Perilaku Kriminalitas

Perkembangan teknologi dan informasi berperan sebagai pemicu dalam kenakalan remaja. Selain berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, kemajuan teknologi ini juga memudahkan akses terhadap berbagai informasi yang dibutuhkan, yang pada gilirannya dapat merusak generasi muda. Masa remaja adalah periode yang sangat rentan dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh budaya dan kebiasaan asing yang mereka temui setiap hari. Tindakan kriminal dapat terjadi ketika individu melanggar hukum, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berujung pada konsekuensi hukum bagi pelakunya. Kejahatan sering kali muncul akibat kondisi dan proses sosial yang serupa, yang menghasilkan perilaku sosial lainnya, seperti adanya konflik sosial, persaingan budaya, perbedaan ideologi politik, kepadatan populasi, serta disparitas dalam pendapatan dan kekayaan.

Selain faktor ekonomi dan kemiskinan, budaya dan norma sosial juga memainkan peran dalam perilaku kriminal. Beberapa informan menyoroti

bagaimana perubahan budaya dan norma sosial dapat berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat kriminalitas. Bapak Edi Wibowo menyatakan Bahwa

"Saya percaya, emang faktor budaya karenakan kalau kita dahulu orang tua itu sangat dihormatilah sama mereka kalau kita lihat sekarang orang yang lebih tua dari anak-anak ini juga tidak pernah mereka hormati karena mereka menganggap diri mereka itu ada tapi masyarakat anggap mereka itu ada." (Hasil wawancara dengan Bapak Edi Wibowo, 15 Februari 2025)

Penuturan oleh Ibu Dewi Anggraini menyampaikan pandangannya bahwa gaya hidup yang tinggi juga dapat meningkatkan tingkat kriminalitas:

"Saya percaya budaya yang memiliki gaya hidup tinggi meningkatkan tingkat kriminalitas. Banyak individu yang menginginkan gaya hidup mewah meskipun tidak memiliki sumber daya ekonomi yang memadai, sehingga mereka cenderung mengambil jalan pintas, seperti mencuri atau berbuat penipuan." (Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Anggraini, 15 Februari 2025)

Namun, ada juga informan yang tidak sepenuhnya setuju dengan hubungan antara budaya dan kriminalitas. Ibu Susanti, misalnya, menyatakan:

"Kalau budaya kayanya tidak karena di Indonesia tidak ada budaya seperti itu ya tapi kalau norma sosial sepertinya iya." (Hasil wawancara dengan Ibu Susanti, 16 Februari 2025)

Persepsi yang sama disampaikan oleh Cahya Utami menyatakan

"Kalau menurut saya tidak karena biasa kejahatan itu terjadi karena faktor lingkungannya." (Hasil wawancara dengan Cahya Utami, 16 Februari 2025)

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya dan norma sosial memiliki pengaruh yang beragam terhadap perilaku kriminal. Beberapa individu percaya bahwa perubahan budaya dan gaya hidup modern dapat

meningkatkan kriminalitas, sementara yang lain berpendapat bahwa faktor lingkungan lebih berperan dibandingkan dengan budaya itu sendiri.

Dari pernyatan-pernyatan diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap faktor yang berdampak terhadap tindakan perilaku kriminal antara lain seperti : faktor ekonomi, faktor kemiskinan, norma sosial maupun gaya hidup yang tinggi

4.1.5 Dampak Perilaku Kriminalitas

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh pelaku kriminal menjadi perhatian serius di kalangan masyarakat. Banyak orang yang mengecam tindakan para pelaku yang menyebabkan keresahan di berbagai lapisan. Terdapat beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminal. Salah satu penyebab utama adalah faktor ekonomi, serta adanya peluang untuk melakukan tindakan kriminal seperti pencurian atau pencopetan. Tindak kriminalitas dapat menimbulkan ketidakstabilan dilingkungan masyarakat. Setiap individu merasa waspada dan berhati-hati ketika berada diwilayah terjadinya tindak kriminalitas. Selain itu,dampak psikologi juga dirasakan masyarakat karena adanya rasa tidak nyaman dan aman. Tentu hal ini membuat setiap orang memproteksi diri secara berlebihan,bahkan mengurangi sosialisasi di masyarakat (Fitriani et.al.2022). Agristya Kayomi, seorang informan dalam penelitian ini, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari. Namun, ia mengaku lebih khawatir terhadap keamanan dan keselamatan rumah ketika ditinggalkan:

"Menurut saya tidak ada pengaruh signifikan, semua berjalan normal seperti biasa, hanya saja lebih khawatir terkait keamanan dan keselamatan jika rumah dalam kondisi kosong."(Hasil wawancara dengan Agristya Kayomi, 15 Februari 2025)

Ibu Susanti menambahkan bahwa meningkatnya kehati-hatian di masyarakat juga berdampak pada berkurangnya solidaritas sosial:

"Masyarakat saat ini cenderung lebih berhati-hati, namun di sisi lain, hal ini juga mengakibatkan berkurangnya solidaritas. Banyak orang lebih memilih untuk menghindar dari orang lain daripada berinteraksi, karena takut berhubungan dengan individu yang mungkin terlibat dalam tindakan kriminal." (Hasil wawancara dengan Ibu Susanti, 16 Februari 2025)

Perubahan pola interaksi sosial ini terjadi pada masyarakat desa sampali dilakukan oleh masyarakat sampali dimana masyarakat desa sampali ini ketika berinteraksi langsung dengan individu yang lainnya ada nilai nilai ketidak percayaan atau kekhawatiran untuk berinteraksi. Hal yang sama disampaikan bapak Muhammad ruslan selaku kepala desa sampali dalam wawancara

“Kepercayaan antar tetangga menurun,Banyak yang merasa tidak aman sehingga mereka lebih memilih untuk menjaga jarak.” (hasil wawancara dengan bapak Muhammad ruslan selaku kepala desa sampali 21 februari 2025)

Hal yang sama disampaikan kepada ibu yanti andayani dalam wawancaranya

“Saya merasa bahwa hubungan dengan tetangga semakin renggang. Dulu, kita bisa dengan mudah menitipkan rumah kepada tetangga saat pergi, tetapi sekarang saya lebih memilih untuk memasang CCTV dan kunci tambahan. Saya merasakan bahwa masyarakat menjadi lebih individualis karena meningkatnya tingkat

kejahatan.” (hasil wawancara dengan ibu yanti andayani, 15 februari 2025)

Selain itu, dampak kriminalitas juga berpengaruh pada rasa aman terhadap anak-anak, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Cahya Utami

“Saya merasa tidak tenang melihat anak saya main diluar, apalagi anak-anak sekarang bicaranya kasar”. (hasil wawancara dengan ibu cahya utami, 16 februari 2025)

Banyak kejadian kriminalitas seperti pencurian hal kecil misalnya pencurian hasil panen Fenomena ini juga menyebabkan masyarakat enggan melaporkan kejadian mencurigakan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ngatimin , beliau menyampaikan

“Saya perhatikan banyak orang sekarang lebih memilih untuk diam jika melihat sesuatu yang mencurigakan. Mereka tidak mau melapor atau terlibat, karena takut menjadi target pelaku kriminal.”(hasil wawancara dengan bapak ngatimin , 15 februari 2025)

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dengan partisipan, terdapat beberapa dampak yang muncul akibat perilaku kriminal. Para partisipan menyadari bahwa dampak sosial yang ditimbulkan dari perilaku tersebut adalah dihindari atau dijauhi oleh masyarakat dan teman-teman. Kriminalitas tidak hanya berdampak pada aspek keamanan, tetapi juga menyebabkan perubahan dalam pola interaksi sosial dan nilai-nilai kebersamaan di masyarakat Desa Sampali.

4.1.6 Persepsi masyarakat

Persepsi masyarakat adalah suatu proses yang berlangsung di antara sekelompok orang yang hidup dan tinggal di suatu wilayah tertentu, di mana mereka memberikan tanggapan atau kesimpulan terhadap berbagai hal atau peristiwa yang dialami oleh kelompok individu tersebut. Masyarakat Desa Sampali memiliki pandangan yang beragam mengenai perilaku kriminal yang terjadi di lingkungan mereka.

1. Persepsi Masyarakat Desa Sampali Terhadap Perilaku Kriminal

Persepsi masyarakat Desa Sampali terhadap perilaku kriminalitas cenderung negatif. Warga merasa bahwa tindakan kriminal seperti pencurian, tawuran, dan geng motor semakin meningkat dan mengganggu keamanan lingkungan.

Menurut Bapak Wono Wongso, selaku Kepala Dusun 18, masyarakat memiliki pandangan yang negatif terhadap pelaku kriminalitas karena tindakan mereka yang tidak memikirkan dampak bagi lingkungan sekitar:

“Pandangannya pasti negatif karena perilaku mereka suka-suka berbicara tanpa mau memikirkan sebalah kanan-sebalah kiri mereka suka-sukalah”.(hasil wawancara dengan bapak wono wongso selaku kepala dusun 28, 10 februari 2025)

Persepsi menurut bapak Dino Hariyadi, selaku Sekretaris Desa Sampali, menegaskan bahwa tingkat kepercayaan antarwarga menurun akibat meningkatnya kriminalitas:

“Yang sudah saya jelaskan tadi pandangan masyarakat terhadap perilaku atau sesama tetangga tingkat kepercayannya sudah tidak ada”. (hasil wawancara dengan bapak dino hariyadi selaku sekretaris desa sampali, 10 februari 2025).

Persepsi menurut bapak Edi Wibowo menyampaikan bahwa meningkatnya pencurian membuat masyarakat semakin waspada dan takut meninggalkan rumah:

“Menurut saya meresahkan ya, apalagi sekarang makin banyak pencurian saya jadi takut meninggalkan rumah dalam keadaan kosong lama-lama.” (hasil wawancara dengan bapak edi wibowo, 15 februari 2025)

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sampali memiliki persepsi negatif terhadap perilaku kriminalitas. Kejahatan tidak hanya meningkatkan rasa takut dan ketidakamanan, tetapi juga menurunkan tingkat kepercayaan antarwarga dan mempengaruhi kehidupan sosial di desa tersebut.

2. Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Potensi Kriminalitas

Kewaspadaan merupakan salah satu bentuk perubahan perilaku yang terjadi ketika informan membaca dan melihat perilaku pencurian , tawuran, geng motor, pembegal dan kejahatan lainnya. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan kewaspadaan masyarakat Desa Sampali terhadap potensi kriminalitas yang kini semakin meningkat.Menurut bapak Muhammad Ruslan selaku kepala desa sampali,beliau menyampaikan

“Masyarakat selalu waspada dan mereka yang berada didusun 24 ini akan melakukan ronda malam karena meningkatnya angka pencurian ,tawuran dan begal”.
(hasil wawancara dengan bapak muhammad ruslan selaku kepala desa sampali, 21 februari 2025)

Bapak Suhartono menyatakan bahwa kejahatan di lingkungan masyarakat

sangat mengganggu dan meresahkan:

“Iya, karena kriminal itu sangat mengganggu masyarakat dan juga meresahkan”.(hasil wawancara dengan bapak suhartono, 16 februari 2025).

Persepsi Ibu Susanti sebagai pedagang juga merasa perlu meningkatkan kewaspadaan saat berjualan karena banyaknya kejadian pencopetan di pasar:

“Saya selalu waspada saat berjualan, terutama terhadap copet. Banyak pelanggan saya yang kehilangan dompet di pasar dan saya selalu mengingatkan mereka untuk lebih berhati-hati”.(hasil wawancara dengan ibu susanti, 16 februari 2025)

Berdasarkan wawancara dengan berbagai informan, terlihat bahwa masyarakat Desa Sampali semakin meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi kriminalitas. Mereka mulai menerapkan tindakan preventif seperti ronda malam, meningkatkan keamanan pribadi, dan lebih berhati-hati dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari dampak dari meningkatnya angka kriminalitas di lingkungan mereka.

3. Pengaruh Faktor Luar Terhadap Kriminal

Media sosial memberikan kesempatan bagi pengguna untuk terhubung dengan teman dan keluarga di seluruh dunia dengan cara yang mudah dan cepat. Ini memperluas jaringan sosial dan memungkinkan pertukaran ide serta informasi secara efisien. Selain itu, media sosial berfungsi sebagai platform

untuk mendukung kampanye sosial, advokasi, dan penyebaran informasi penting secara real-time. Namun, penggunaan media sosial juga memiliki sisi negatif. Salah satunya adalah masalah privasi, di mana informasi pribadi pengguna dapat terekspos dan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Media sosial juga dapat menjadi sarana penyebaran berita palsu atau hoaks yang dapat berdampak buruk pada opini publik. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan digital dan isolasi sosial dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengguna media sosial untuk menggunakan platform ini dengan bijak, menjaga privasi mereka dengan hati-hati, dan mengembangkan kesadaran kritis terhadap informasi yang mereka terima dan bagikan (Rd Diinar Ismail, Aditya Ahmad, 2024).

Di kalangan remaja, kasus perundungan atau bullying di platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya semakin meningkat. Penyebaran kasus bullying yang terus-menerus di media sosial dapat menyebabkan dampak serius bagi korban dan pelaku, serta mengancam kesejahteraan psikologis masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan filter dan pengawasan yang ketat dalam penggunaan media sosial agar tidak mengubah perilaku penggunanya secara signifikan, terutama di kalangan remaja yang rentan dan berisiko tinggi terlibat dalam tindakan kejahatan (Ellis et.al., 2012). Menurut informan bapak Erwin syahrizal, beliau menyampaikan

“Iya, banyak faktor yang terjadi karena media sosial kaya diinstagram atau facebook mereka ributnya diinstgaram tapi meluas kemana-mana sehingga mereka mengadu kekawan-kawannya untuk main tawuran”.(hasil wawancara dengan bapak erwin syahrizal, 15 februari 2025)

Menurut informan ibu yanti andayani menyampaikan bahwa gaya hidup tinggi karena melihat dari media sosial yang membuat individu ingin memiliki tapi lupa bahwa pendapatan ekonominya tidak cukup

“Saya melihat anak-anak sekarang lebih banyak terpengaruh oleh gaya hidup dari kota besar yang mereka lihat di media sosial. Mereka ingin tampil seperti orang-orang di sana meskipun kadang dengan cara yang salah, seperti ikut-ikutan geng motor atau melakukan tindakan kriminal hanya untuk terlihat hebat.”(hasil wawancara dengan ibu yanti andayani, 15 februari 2025)

Angka pengguna internet dan media sosial di Indonesia sangat tinggi tetapi tidak diikuti dengan kemampuan penggunaan media sosial yang baik oleh setiap pengguna media sosial. Ada banyak kasus yang menyebabkan pengguna akun media sosial harus berhadapan dengan hukum. Mulai dari kasus pencemaran nama baik yang dilakukan di media sosial, penyebaran berita hoax, penyebaran informasi yang berbaur SARA dan berbagai kritik terhadap kebijakan politik yang terkadang dianggap sebagai aktifitas perlawanan terhadap pemerintah (Mujahiddin & Said 2017) . Menurut bapak Ngatimin media sosial bisa membuat seseorang salah pergaulan,beliau menyampaikan:

“Saya melihat ada perubahan dalam cara orang bergaul. Dulu, orang lebih menghargai satu sama lain. Sekarang, karena pengaruh luar, banyak yang jadi lebih individualis dan egois, bahkan tidak segan-segan melakukan tindakan kriminal demi keuntungan pribadi.”(hasil wawancara dengan bapak ngatimin , 16 februari 2025)

Tindak kriminalitas memiliki dampak signifikan terhadap keamanan dan kesejahteraan masyarakat, di mana meningkatnya kejahatan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakstabilan sosial. Suriani (2020) menekankan bahwa kehadiran kriminalitas dapat mengganggu rasa aman dan mengurangi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Hasil analisa yang disampaikan oleh informan bahwa perilaku kriminalitas tidak hanya terhadai pada faktor lingkungan maupun ekonomi tapi juga terjadi karena media sosial dan masyarakat didesa sampali juga selalau waspada terhadap kriminalitas didesa

4.1.7 Upayah masyarakat

1. Mencegah Tidakan Kriminal

Upaya pencegahan tindak kriminal dapat dilakukan melalui pendidikan masyarakat, peningkatan kesadaran akan bahaya kejahatan, serta kolaborasi antara aparat keamanan dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif. Selain itu, program-program pemberdayaan masyarakat juga berperan penting dalam mengurangi potensi terjadinya kejahatan. Penerapan teknologi dalam sistem keamanan, seperti pemasangan kamera pengawas dan alarm, juga dapat meningkatkan efektivitas pencegahan tindak kriminal. Diperlukan upaya, perencanaan, dan partisipasi untuk mewujudkan keamanan. Sedangkan ketertiban masyarakat perlu juga diatur, dipelihara, dan dipatuhi. Keamanan dan ketertiban merupakan suatu kondisi yang saling melengkapi satu sama lain guna menciptakan kehidupan yang aman, nyaman, dan tenteram penuh kedamaian .Menurut bapak heri wahyudi selaku kepala dusun 17 menyampaikan bahwa:

“Disni kalau ronda malam masih pasif belum ada kegiatan ronda malam, cuman kami selalu sosialisai mengimbau kepada orang tua untuk sama sama mengawasi anak-anak kita supaya tidak salah langkah.” (hasil wawancara dengan bapak heri wahyudi selaku kepala dusun 17, 10 februari 2025)

Persepsi ibu yanti andayani perlunya ada peningkatan terhadapan keamanan sampali, beliau menyampaikan:

“Sebenarnya ada cuman perlu ditingkatkan lagi.” (hasil wawancara dengan ibu yanti andyani , 15 februari 2025)

2. Peran Pemuda Dalam Mengurangi Perilaku Kriminalitas

Kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi bidang keamanan dan ketertiban, merupakan potensi pengamanan swakarsa dan ditingkatkan guna menumbuhkan kembangkan sikap mental, kepekaan dan daya tanggap setiap warga masyarakat dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban disetiap dilingkungannya masing-masing. Bapak Ngatimin menyampaikan adanya peran pemuda dalam mengurangi atau mencegah kriminalitas ,beliau menyampaikan :

“Banyak melalakukan kegiatan sosial , kalau remaja ikutlah kegiatan remaja kaya kegiatan agama.itu diharapkan bisa mencegah.”(hasil wawancara dengan bapak ngatimin , 16 februari 2025)

Persepsi ibu cahya utami perlu adanya kegiatan positif dan bermanfaat semua tidak banyak anak muda yang berkumpul tidak jelas, beliau menyampaikan

“Melakukan kegiatan yang bermanfaat, banyak anak-anak disini berkumpul tapi tidak melakukan kegiatan yang bermanfaat.”(hasil wawancara dengan cahya utami , 16 februari 2025)

Persepsi informan agristya kayomi menyampaikan adanya karang taruna yang aktif dan himpunan mahasiswa membuat suatu kegiatan yg positif, beliau menyampaikan

“Organisasi kepemudaan ada ,tapi tidak seacara langsung mencegah kriminalitas,mungkin lebih ke dengan mengadakan kegiatan kepemudaan oleh organisasi karang taruna atau himpunan kemahasiswaan”. (hasil wawancara dengan agristya kayomi, 15 februari 2025)

Saat ini, masalah kriminalitas sering menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk pengamat, pendidik, aparat keamanan, dan masyarakat umum. Keprihatinan ini muncul karena kompleksitas dan kesulitan dalam pencegahan serta penanganan masalah kriminalitas yang semakin meningkat. Kasus-kasus seperti pencopetan, penjambretan, penjarahan, pencurian, perampokan, bahkan pembunuhan dan pemerkosaan, merupakan contoh masalah yang menunjukkan ketidakberhasilan dalam menangani isu kriminalitas ini. Oleh karena itu, penting untuk terus mengangkat masalah kriminalitas ke publik dengan harapan dapat menemukan solusi yang efektif (Zaman, 2018).

3. Masyarakat Berkolaborasi Dengan Aparat Keamanan

Kolaborasi antara aparat penegak hukum dan masyarakat: Penanggulangan kriminalitas yang efektif melibatkan kerjasama antara kepolisian, penegak hukum, dan masyarakat. Masyarakat perlu dilibatkan dalam memberikan informasi dan mendukung upaya penanggulangan kriminalitas (Ibraya et al., 2023). Menurut bapak Muhammad ruslan selaku kepala desa sampali menyampaikan patroli bersam aparat desa dalam mencegah banyaknya kriminalitas,beliau menyampaikan:

“Kita selalu patroli berama masyarakat dan aparat desa semua ikut malam minggunya patroli.” (hasil wawancara dengan bapak muhammad rulsan selaku kepala desa sampali , 21 februari 2025)

Persepsi ibu siti haliza menyampaikan bahwa baru-baru ini adanya kegiatann patroli , beliau menyampaikan:

“Baru-baru-baru ni ada kegiatan patroli malam minggu kemarin mereka patroli, dan masyarakat dengan pemerintah harus saring kordinasi krna kalau bahas tentang kriminalitas ini tidak akan habisnya.”(hasil wawancara dengan ibu siti haliza, 16 februari 2025)

Persepsi bapak dino hariyadi selaku sekretaris desa sampali menyampaikan desa sampali bekerja sama dengan bhabinkamtibmas,babinsa,fkpm,dan masyarakat, beliau menyampaikan

“Kaloborasi masyarakat dengan apart desa sudah pastinya ada dalam struktur pemerintahan didesa sampali , kenapa didalam dides sampali ada namanya bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat), babinsa (bintara pembinaan desa), fkpm (foroum kemitraan polisi dan masyarakat) jadi semua ini saling bersinergi untuk mejauhkan angka angka kriminalitas.tapi itu tdi kebutuhan tinggi.” (hasil wawancara dengan bapak dino hariyadi selaku sekretaris desa, 10 februari 2025)

Penelitian tersebut juga membahas tentang kemitraan polisi dan masyarakat mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat melalui kegiatan FKPM (Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat) (Effendi, Rosyid, 2019) .

4.1.8 Program desa dalam mengurangi kriminalitas

Program desa yang mengurangi kejahatan dapat mencakup inisiatif seperti pelatihan keamanan bagi masyarakat dan pembentukan kelompok pengawasan. Salah satu jurnal yang membahas hal ini adalah "Peran Pemerintah Desa dalam Penanggulangan Kejahatan" (Ma'arij & Gufran, 2021) yang menjelaskan strategi efektif dalam mengurangi kriminalitas di tingkat desa. Jurnal tersebut menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman. Selain itu, program-program seperti penerangan jalan dan peningkatan fasilitas umum juga disebutkan sebagai langkah-langkah yang dapat mengurangi peluang terjadinya kejahatan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, diharapkan dapat tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keamanan desa. Bapak Wono Wongso selaku kepala dusun 17 menyampaikan bahwa :

"Sebenarny ada kemarin karang taruna yang bisa mnegurangi tindakan tawuran tapi kita tidak tau ya apakah masih ada atau tidaK."(hasil wawancara dengan bapak dino hariyadi selaku sekretaris desa, 10 februari 2025)

Persepsi mami rafiyah menyampaikan bahwa belum ada program desa yang mencegah kriminalitas, beliau menyampaikan

"Untuk sekarang ini belum ada kayanya". (hasil wawancara dengan mami rafiyah, 16 februari 2025)

Diperlukan upaya, perencanaan, dan partisipasi untuk mewujudkan keamanan. Sedangkan ketertiban masyarakat perlu juga diatur, dipelihara,

dan dipatuhi. Keamanan dan ketertiban merupakan suatu kondisi yang saling melengkapi satu sama lain guna menciptakan kehidupan yang aman, nyaman, dan tenteram penuh kedamaian.

1. Peran Aparat Dan Pemerintah

Aparat dan pemerintahan memiliki peran penting dalam menangani keamanan terhadap masalah kriminalitas melalui penegakan hukum, pencegahan kejahatan, dan penyuluhan kepada masyarakat. Menurut bapak Muhammad ruslan selaku kepala desa sampali menyampaikan kegiatan pemerintah yang mengatasi kirimal didisesa sampali merupakan

“sekarang itu kegiatan patroli dan memberikan masukan kepada seluruh kepala dusun agar mencegah tindakan kriminalitas”.(hasil wawancara dengan bapak Muhammad ruslan selaku kepala desa, 21 februari 2025)

Sementara itu, persepsi Bapak Suhartono Menyampaikan bahwa perlu ada bantuan sosial untuk masyarakat miskin untuk mencegah tindakan pencurian, beliau menyampaikan:

“Kalau menurut saya dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat berupa materi ataupun sembako”.(hasil wawancara dengan bapak suhartono , 16 februari 2025)

Persepsi bapak Wono Wongso selaku kepala dusun 18 menyampaikan kiat membuat adanya program desa untuk anak anak putus sekolah supaya mereka bisa sekolah kembali,beliau menyampaikan

“Untuk saat ni ada program desa untuk anak-anak putus sekolah itu didata dan dilaporkan kedinas untuk melanjutkan lagi sekoahnya”.(hasil wawancara dengan bapak wono wongso selaku kepala dusun 18 , 10 februari 2025)

Kebijakan atau upaya untuk menanggulangi kejahatan sejatinya merupakan bagian integral dari usaha perlindungan masyarakat (social protection) dan pencapaian kesejahteraan sosial. Dapat dikatakan bahwa tujuan

utama dari penanggulangan kejahatan adalah untuk memberikan perlindungan, keamanan, dan kesejahteraan bagi masyarakat. Pencegahan kejahatan mencakup langkah-langkah untuk mencegah tindakan kriminal sebelum terjadi, serta melakukan reformasi terhadap individu yang telah dihukum dan menjalani masa penjara. Namun, efektivitas dalam menanggulangi kejahatan hanya dapat dicapai melalui partisipasi aktif masyarakat yang melibatkan kesadaran dan ketertiban yang nyata (Fitri et.al 2023). Keamanan dan ketertiban adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses berbangsa dan bernegara dalam rangka mencapai tujuan nasional yang ditandai dengan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina, serta mengembangkan potensi masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk kejahatan yang meresahkan masyarakat. Demikian pengertian keamanan dan ketertiban menurut UU No.2/2002) (Polri, 2003). Menurut bapak Erwin Syahrizal menyampaikan peran aparat pemerintahan dan aparat keamanan dalam mengatasi permasalahan ini,beliau menyampaikan

“Perannya baik kami saling bekerja sama dalam menanggulangi permasalahan kriminalitas”.(hasil wawancara dengan bapak erwin syharizal, 15 februari 2025)

Persepsi bapak Dino Hariyadi selaku sekretaris desa sampali juga menyampaikan bahwa peeran aparat dan perangkat desa sudah lebih dari cukup,beliau menyampaikan

“ Kalau pemerintah dan aparat kemanan ya lebih dari cukup setiap kita dapat informasikita langsung laporan keapart mereka langsung turun kedesa sampali untuk mengatsiasipasinya, cuman sudah maksmial pun kita buat untuk mencagah kriminalitas ini tetap aja masih banayk orang yang tidak bisa menahan diri apalagi pengguna narkoba”.(hasil wawancara dengan bapak dino hariyadi selaku sekretaris desa , 10 februari 2025)

Persepsi bapak Ngatimin menyampaikan bahwa cukup baik peran aparat dan pemrintah desa dan masyarakat juga perlu komunikasi tentang masalah ni, beliau menyampaikan

“Saat ini cukup baik ya tapi kita sebagai masayrakat juga harus sma sama komunikasi untuk masalah tindakan kejahatan ini”.(hasil wawancara dengan bapak ngatimin , 16 februari 2025)

Peran aparat dan pemerintah dalam penanggulangan kriminalitas sangat penting dan dapat dianggap efektif jika dilaksanakan dengan baik. Selain itu, pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan instrumen sosial yang melindungi masyarakat dari tindakan kriminal. Menurut bapak wono wongso selaku kepla dusun 18 beliau menyampaikan bahwa

“Peran pemerintah cukup efektif dalam mengurangi tawuran didesa sampali karena mereka yang awalnya mau tawuran disampali setalah adanya patrol ini mereka tidak jadi tawuran atau mainnya diluar”.(hasil wawancara dengan bapak wono wongso, 16 februari 2025)

Persepsi yang sama oleh ibu yanti andayani beliau menjelaskan bahwa sudah cukup efektif dalamtapi perlu ditingtingkatkan lagi,beliau menyampaikan

“Bisa dibilang cukup efektif tapi belum sepenuhnya karena masih banyak orang yang melakukan maling hasil panen.” (hasil wawancara dengan ibu yanti andayani, 16 februari 2025).

4.1.9 Harapan dan solusi

Dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sejahtera, berbagai harapan serta solusi telah disampaikan oleh tokoh masyarakat Desa Sampali. Berikut adalah pandangan mereka berdasarkan wawancara yang telah dilakukan:

Menurut bapak Muhammad Ruslan selaku kepala desa peningkatan kerja sama antara aparat dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mengurangi tingkat kriminalitas di desa ini,Beliau menyampaikan:

“Peningkatan kerja sama antara aparat dan masyarakat akan terus berjalan dan bekerjasama, sama –sama kita menciptakan lingkungan yang efektif dan mengurangi tingakat kriminalitas.” (hasil wawancara dengan bapak muhammad ruslan selaku kepla desa sampali, 21 februari 2025)

Persepsi yang sama menurut bapak Wono Wongso selaku kepala dusun 18, berharap bahwa dengan adanya sinergi antara TNI, Polri, dan pemerintah desa, angka kriminalitas dapat terus berkurang hingga mencapai titik nol. Beliau menyampaikan:

“Berharap untuk didesa sampali ini setelah ada tni polri dan sinergi desa makin lama makin berkurang kalau bisa pun tidak ada lagi angka kriminalitas didesa sampali” (hasil wawancara dengan bapak wono wongso selaku kepala dusuhn 18, 10 februari 2025)

Menurut bapak suhartono menyampaikan dalam wawancara

“Harapan saya aman dan sejahtera”.(hasil wawancara dengan bapak suhartono , 16 februari 2025)

Menurut ibu siti haliza menyampaikan dalam wawancaranya

“Berharap sih saling bekerja sama dengan pemerintah desa , bisa mengurangi kejahatan disini, dan lingkungan yang lebih aman”. (hasil wawancara dengan siti haliza ,16 februari 2025)

Selain harapan yang telah disampaikan, terdapat langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi masyarakat. Langkah-langkah ini melibatkan sinergi antara pemerintah desa, aparat keamanan, dan masyarakat dalam menjaga stabilitas keamanan serta meningkatkan kesadaran terhadap potensi kriminalitas di lingkungan sekitar. Menurut heri wahyudi selaku kepala dusun 17 menyampaikan langkah langkah konkret yang perlu diambil untuk menciptakan lingkungan yg lebih aman dalam wawancaranya

“Pemerintah desa dan masyarakat saling sinegri untuk mejaga terutama diwilayah dusun masing-masing supaya kriminalitas itu berkurang dan masyarakat itu lebih paham pakah anak mereka terlibat atau tidak dengan adanya sinerginya masyarakat desa dengan pemerintah ini lebih aman “.(hasil wawancara dengan bapak heri wahtudi selaku dusun 17, 10februari 2025)

Sementara itu, Bapak Erwin Syahrizal menyampaikan pentingnya menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sebagai solusi jangka panjang dalam mengatasi kriminalitas

“Menciptakan lapangan kinerja untuk masyarakat”.(hasil wawancar dengan erwin syahrizal. 15 februari 2025)

Dari berbagai harapan dan solusi yang telah disampaikan, terlihat bahwa upaya bersama antara aparat, pemerintah desa, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan

sejahtera di Desa Sampali. Dengan adanya sinergi yang baik, diharapkan tingkat kriminalitas dapat ditekan secara signifikan, serta kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat

4.2 Pembahasan Penelitian

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengakaji persepsi masyarakat terhadap perilaku kriminalitas misalnya, Penelitian yang dilakukan oleh (Alfi, 2016) menemukan bahwa perilaku kriminal pada pemuda di kecamatan kajen kabupaten pekalongan jawa tengah. penelitian yang dilakukan oleh (Adri et.al 2019) menemukan bahwa Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Kriminalitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Hafiz, 2022) menemukan bahwa faktor penyebab tingginya kenakalan dan kriminalitas remaja pada masyarakat di kab. simalungun. Penletian yang dilakukan (Putra, 2022) peran pemuda dalam menjaga keamanan lingkungan (studi kasus: kelurahan rengas pulau kota medan).Adapun yang membedakan penelitaian saya dan penelitian terdahulu bahwa penelitian yang akan saya lakukan untuk menjelaskan dan untuk mengetahui persepsi Masyarakat terhadap Perilaku Kriminalitas di Desa Sampali menjadi penting untuk dilakukan.Dengan memahami persepsi masyarakat terhadap perilaku kriminalitas, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengurangi tingkat kriminalitas di wilayah tersebut.

Masyarakat Desa Sampali memandang tingkat kriminalitas sebagai masalah yang cukup serius. Kasus-kasus seperti pencurian, perampokan, dan penyalahgunaan narkoba sering terjadi di beberapa wilayah desa. Faktor

lingkungan dan sosial turut berperan dalam meningkatkan angka kejahatan, terutama di daerah yang kurang penerangan dan minim pengawasan dari aparat keamanan.

Warga mengidentifikasi beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya tindakan kriminal. Faktor ekonomi menjadi penyebab utama, di mana tingginya angka pengangguran dan kesulitan ekonomi mendorong individu untuk melakukan tindakan kriminal demi memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, kurangnya pendidikan dan Pengaruh Lingkungan Pergaulan dengan kelompok yang memiliki kecenderungan negatif dapat mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kriminal.

Kriminalitas di Desa Sampali berdampak langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat. Rasa takut dan ketidakamanan semakin meningkat, terutama pada malam hari. Masyarakat menjadi lebih waspada dan membatasi aktivitas di luar rumah. Selain itu, kriminalitas juga menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan antarwarga, karena banyak kasus yang melibatkan pelaku dari lingkungan sekitar sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa. Salah satu langkah yang diambil adalah pembentukan sistem keamanan lingkungan seperti ronda malam dan peningkatan kerja sama dengan aparat kepolisian. Selain itu, penyuluhan dan edukasi mengenai bahaya kriminalitas serta pentingnya kesadaran hukum juga mulai dilakukan untuk mencegah tindakan kriminal sejak dini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sampali memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap peningkatan aktivitas kriminal di wilayah mereka. Para responden mengidentifikasi bahwa faktor utama yang berkontribusi terhadap maraknya tindakan kriminal adalah tekanan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif.

Selain itu, masyarakat juga berpendapat bahwa minimnya pengawasan dari aparat penegak hukum serta rendahnya keterlibatan sosial dalam menjaga keamanan turut memperburuk kondisi kriminalitas di desa. Jenis kejahatan yang paling sering terjadi di antaranya adalah pencurian, tawuran dan perkelahian, penyalahgunaan narkoba. Warga desa merasa perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman kriminal dan menilai bahwa langkah pencegahan harus lebih diperkuat.

Dari perspektif sosial, tingginya angka kriminalitas berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat, termasuk meningkatnya rasa ketakutan, berkurangnya rasa saling percaya antarwarga, serta terganggunya aktivitas ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk mengurangi tingkat kriminalitas dan menciptakan lingkungan yang lebih aman.

5.2 Saran

1. Peningkatan Keamanan dan Pengawasan

Pemerintah desa dan aparat penegak hukum diharapkan dapat meningkatkan patroli keamanan secara berkala, terutama di daerah yang dianggap rawan kejahatan. Selain itu, respons cepat dan tindakan tegas terhadap laporan masyarakat perlu dilakukan untuk mengurangi potensi kejahatan.

2. Program Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mengatasi faktor ekonomi yang menjadi salah satu penyebab kriminalitas, diperlukan program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat. Pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, serta penciptaan lapangan kerja baru dapat menjadi solusi untuk mengurangi angka pengangguran dan mencegah tindakan kriminal.

3. Edukasidan Kesadaran Hukum

Pemerintah desa, lembaga pendidikan, serta tokoh masyarakat perlu berperan aktif dalam menyelenggarakan sosialisasi hukum dan penyuluhan mengenai dampak negatif dari tindakan kriminal serta konsekuensi hukum yang ditimbulkan. Kegiatan ini sangat penting, terutama bagi remaja dan kelompok rentan, guna meningkatkan kesadaran mereka terhadap hukum.

4. Penguatan Norma Sosial dan Budaya Lokal

Diperlukan upaya revitalisasi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat guna mengurangi angka kriminalitas. Keterlibatan tokoh

agama dan pemuka adat dalam membangun kesadaran sosial juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan aman.

5. Inisiatif Keamanan Masyarakat

Warga desa diharapkan lebih proaktif dalam menjaga keamanan lingkungan, misalnya dengan mengadakan program ronda malam, membentuk kelompok sadar hukum, serta memanfaatkan teknologi dalam sistem pelaporan online guna mempercepat penanganan tindak kriminalitas.

Dengan adanya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan aparat penegak hukum, diharapkan angka kriminalitas di Desa Sampali dapat ditekan, sehingga tercipta lingkungan yang lebih aman, harmonis, dan kondusif bagi seluruh warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, S., Karimi, S., & Indrawari, I. (2019). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Kriminalitas (Tinjauan Literatur). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(2), 181–186.
<https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.02.7>
- Alaslan, A. (2017). Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Perempuan Di Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Kata kunci : Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan. *Otonomi- Stia Trinitas*, 10(20), 1–15.
- Alfi, M. (2016). *Periaku Kriminalpada Pemuda Dikecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah*.
- Desinta.D. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kejahatan Diprovinsi Jawa Barat 2018-2020. *Median : Jurnal Ilmu Populer*, 5(1), 20–29.
- Dong, B., Egger, P. H., & Guo, Y. (2020). Is Poverty The Mother Of Crime? Evidence From Homicide Rates In China. *Plos One*, 15(5)(E0233034.).
- Effendi, Rosyid, B. P. (2019). *MEWUJUDKAN KAMTIBMAS (Studi Kasus Di Kecamatan Gemolong , Kabupaten Sragen)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Erik Saut Hutahaean, Yuarini Wahyu Pertiwi, Ika Saimima, Della Aulia, H. (2024). *Perspektif Jenis Kelamin Untuk Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman Dan Menciptakan Psikologis Aman*. 8, 10–12.
- Fadilah, M.F., & Basuki, M. U. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang

MempengaruhiKerentananKemiskinanRelatifDi Kota Jakarta Barat Tahun 2018.

Diponegoro Journal. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>

Fatimah syahra. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERILAKU KRIMINALITAS PENCURIAN DI KEPOLISIAN RESORT KOTA BINJAI.*

Fitri Yani, Fani Budi Kartika, Erni Darmayanti, Muhammd Ihsan, Edi Kristianta tarigan, tonna balya. (2023). *PERANAN KEPOLISIAN DALAM PENANGGULANGAN KEJAHATAN JALAN (BEGAL) DI DESA KLUMPANG DELI SERDANG.* *Jurnal Dharmawangsa*, 17(3).

Fitriani; sarin Melamba; Khabirun, S. (2022). Kriminalitas Dan Dampak Nya Dikota Raha Kabupaten Muna: Studi Kasus Kecamatan Katobu Dan Batalaiworo 1998-2022. *Jurnal Idea Of History*, 5(1).

Hachica, E., & Triani, M. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 63.
<https://doi.org/10.24036/ecosains.11814857.00>

Jayanti, F., & Arista, N. T. . (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perepubstakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Jurnal Of Management Studies*, 12(2).

Lubis, H. M., & Saleh, A. (2020). Child Labor As a Brick Laborer in Silandit Village, Padang Sidimpuan City. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 29–43. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>

- Ma'arij, A., & Gufran, G. (2021). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENANGGULANGAN KEJAHATAN (Studi Di Desa Nowa Kecamatan Woja Kabupaten Dompu). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 246–252. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2442>
- Mahardika, A., & Mujahiddin. (2017). Model Strategi Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan. *Jurnal Warta*, 54(1), 1829–7463. <http://www.pekka.or.id>
- Mahmud, A. (2024). Krisis Identitas Dikalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial. *Jurnal Ushuluddin*, 26(2), 279–331.
- Mardinsyah, A. A., & Sukartini, N. M. (2020). Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan dan Akses Informasi : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas ? *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.554>
- Mervita, E., Eviatun, E., Hasan, S., Hasanuddin, H., & Sari, R. R. (2022). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Tindakan Kriminal Di Kabupaten Lampung Utara Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 665–672. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.2206>
- Mujahiddin, M., & Said, H. (2017). Model Penggunaan Media Sosial di Kalangan Pemuda. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 142–155. <http://tekno.liputan6.com/>
- Nurfadilah Syawal Ibraya, Sam'un Mukramin, & Fatimah Azis. (2023). Penanggulangan Kriminalitas di Desa Cikoang Kec. Mangarabombang Kab.Takalar. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 2(2), 24–29. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i2.2259>

- Pareres & Yusuf. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Kriminal Remaja. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara (JICN)*, 1(2).
- Polri, M. (2003). *Prosedur Operasional Sistem Keamanan Lingkungan*.
- pratiwi. (n.d.). *Kajian sosiologis bnetuk-bentuk kriminalitas di angkutan umum*. 1–19.
- Putra, R. (2022). PERAN PEMUDA SETEMPAT DALAM MENJAGA KEAMANAN LINGKUNGAN (Studi Kasus: Kelurahan Rengas Pulau Kota Medan). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 74–84. http://jpkm.lkipol.or.id/index.php/Journal_description/article/download/16/12
- Rd Diinar Ismail, Aditya Ahmad, F. M. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Kriminologi: Studi Literature Review. *Indonesian Jurnal Of Multidisciplinary (IJM)*, 2(6).
- Ridhahani, M. P. (2022). *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*. Maghza Pustaka.
- Rinny Agustin. (2016). Persepsi Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 294–308. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/eJournal_Rinny_\(08-27-14-04-31-48\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/eJournal_Rinny_(08-27-14-04-31-48).pdf)
- Septaria, R., & Zulfaridatulyaqin, S. M. (2021). Tingkat Kriminalitas Di Kota Banjarmasin Dengan pendekatan ekonomi. *JIEP: Jurnalilmuekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 6.

- Simanungkalit D.A.L, Amaliah,S.N., Andriyani A.Z., Akabar, M.A.T.,Viano,N.,Permana,F.R, .&Mulyadi. (2024). Analisis Dan Motivasi Dan Pola Perilaku Pembunuhan Ditinjau Dari Perspektif Kriminologi. *Jurnal Hokum Dinamika Ekslensia*, 06 (2), 141–156.
- Sinaga, Y. Y., & Hafiz, M. (2022). Akwatulislam. *Jurnal Ilmiah Masyarakat Islam*, 7(1), 1–19.
- sugiyono. (2017). *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*.
- Suriani, L. (2020). Pengelompokan Data Kriminal Pada Poldasu Menentukan Pola Daerah Rawan Tindak Kriminal Menggunakan Data Mining Algoritma K-Means Clustering. *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.30865/json.v1i2.1955>
- Utami,R.R.,& Asih, M. . (2021). Faktor-Faktor Determinasi Pelaku Kejahatan (Determination Factors Of Criminal Behavior). *Psibernetika*, 14(1).
- Walgitto, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.
- Yasyah Sinaga, Y. Y. S. (2022). Faktor Penyebab Tingginya Kenakalan Dan Kriminalitas Remaja Pada Masyarakat. *Dakwatul Islam*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i1.582>
- Yuzani, D. A., & Deswina, L. F. (2024). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Kriminalitas: Analisis di Kota Tanjungpinang. *SYARIAH: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(4), 165–173.
- Zaman, W. (2018). Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Penurunan Tingkat Kriminalitas Di Desa Binohu Kecamatan Nuhon. *Jurnal Ilmiah Clean Government*, 2(1), 85–93.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Fadhilah Auliya
Tempat/Tgl Lahir : Saentis, 16 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Rumah Potong Hewan Gg Reso Lk 3 Mabar Hilir, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudra

Pendidikan Formal

1. Sds Al-Ikhwan Mabar Hilir
2. Smps Bahagia Mabar Hilir
3. Sman 1 Percut Sei Tuan
4. S-1 Program Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 17 April 2025

Fadhilah Auliya



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa membuat dunia ini lebih baik melalui
kemampuan dan kreativitas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTI/I/2022
Pusat Administral: Jalan Mukhtar Basir No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
E-mail: <http://umsumedan.ac.id> help@umsumedan.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMCHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi *Kesejahteraan Sosial*
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 11 Oktober 2021

Assalamu alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : *Fadilah Auliya*
NPM : *210309000*
Program Studi : *Kesejahteraan Sosial*
SKS diperoleh : *112.0. SKS, IP Kumulatif. 3.64*

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diajukan	Persetujuan
1	Presepsi Masyarakat terhadap Perilaku Kriminalitas di desa Sampali	<i>ACC</i>
2	Pengaruh Program Bantuan BLT terhadap Peningkahan Keluarga Miskin di desa Sampali	<i>X</i>
3	Pengaruh media sosial terhadap penyimpangan Perilaku Sosial anak dikeluarga Masyarakat Hilir Kota Medan	<i>X</i>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas bebas SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
Demikianlah perincianan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapan terima kasih. *Wassalam*.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

001.21.309

Pemohon,

Oky(*Fadilah Auliya*)Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi *Kesos*

- Mohd -
Dr. Mulyahidin, S.Psi, M.P
NIDN: *012808902*

Medan, tanggal *11/10/2023*

Ketua
Program Studi
Kesos

Dr. Mulyahidin, S.Psi, M.P
NIDN: *012808902*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menjawab surat ini agar diberikan
nomor dan tanggallnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basir No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 1792/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 11 Oktober 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FADHILAH AULIYA**
N P M : 2103090010
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU KRIMINALITAS DI DESA SAMPALI**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 001.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 11 Oktober 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 08 Rabiul Akhir 1445 H
11 Oktober 2024 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN 0030017402

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Disejajaskan surat ini agar disebarkan
nomor surat yang ditulisnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AI.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

E-mail: <https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

SK-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 10 Desember 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fadilah Aulia
N P M : 2030900
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231./SK.II.3.AU/UMSU-03/F/20.21., tanggal 10 Desember 2024 dengan judul sebagai berikut :

Persyarikatan Masyarakat Terhadap Perilaku Kriminalitas
Di Desa Sampali

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proporsional Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna EIRU.

Demikianlah permaionahan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing -

(Masyarakat -)
NIDN: 092808902

Pemohon,

(Fadilah Aulia)



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Quality Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

卷八



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : 2271/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

UMSU

Undang | Contoh | Impresario
Waktu : 10.00 WIB s.d. Sesuai
Tempat : Lab KESSFSI JMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahidin, S.Sos., MSP

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	FENANGGAP	PENGEMBANGAN	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	FADHILAH AULIYA	21030900010	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.S.P.	PERSERI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU KRIMINALITAS DI DESA SAMPAU
2	RISKI AMELIA	2103090037	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.S.P.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DINAMIKA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PEDAGANG GULA AREN DI DESA RANJOBATU, KABUPATEN MANDAILING NATAL
3	SITI NURKHOLJAH SAMBAS	2103090036	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.S.P.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	NARRASI KSEJAHITERAAN DALAM GERAKAN KONSERVASI BERPBBASIS EKOWISATA KAWASAN MANGROVE DI PANTAI SEJARAH KABUPATEN BATUBARA
4					
5					

Medan, 26 Diumadil Akhir 1446 H

27 Desember
2024 |



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjelaskan surat ini agar disebutkan
nomor dan tanggallnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

E-mail: fisip@umsu.ac.id <https://fisip.umsu.ac.id> umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 162/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Lampiran : -

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 16 Rajab 1446 H

16 Januari 2025 M

Kepada Yth : Kepala Desa Sampali,
Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa	: FADHILAH AULIYA
N P M	: 2103090010
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU KRIMINALITAS DI DESA SAMPALI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesedianya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Cc : File.





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA SAMPALI

Alamat : Jl. Irian Barat No. 30 Plus Kode Pos : 20371 Telp. : 061 - 6622209

Sampali, 13 Februari 2025

Nomor : 450/2† / 2025
Sifat :
Lamp :
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Fisipol UMSU
Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.
Di _____ Tempat

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Penelitian **Nomor : 162/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025** yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah, Kepala Desa Sampali Bersama Surat ini memberikan Izin untuk dilakukannya Penelitian di Desa Sampali Oleh:

Nama	NPM	Jurusan/Prodi	Semester
FADHILAH AULIYA	2103090010	Kesejahteraan sosial	VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025

Judul Tugas akhir Mahasiswa: " PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU KRIMINALITAS DI DESA SAMPALI"

Demikian Surat ini kami sampaikan agar Dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapan Terima Kasih.



Tembusan:

1. Bapak Camat Percut Sei Tuan(sebagai Laporan)
2. Pertinggal

Sampai
Esoknya!

- Nama Informan
- Jenis kelamin : Laki / laki //
- Pendidikan : ... / - - -

Pertanyaan

Umum dan

Pertanyaan Wawancara Narasumber :

1. Pertanyaan Umum

- menurut anda bagaimana kondisi wilayah jika dilihat dari sisi geografis desa sampali dan untuk perbatasan wilayah desa sampali, itu berbatasan dengan wilayah mana saja
- sesuai informasi yang dapat dari berbagai artikel, dan juga Badan pusat statistik . desa sampali menjadi salah satu wilayah yang cukup tinggi angka kriminalitasnya. Bagaimana menurut anda, apakah desa sampali merupakan kawasan yang rawan akan Kriminalitas?
- Apakah Anda merasa bahwa kriminalitas meningkat, menurun, atau tetap sama dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu? Mengapa?

2. Jenis jenis kriminalitas

- Jenis kejahatan apa yang paling sering terjadi di Desa Sampali menurut pandangan Anda?
- Apakah ada perbedaan jenis kriminalitas yang terjadi di berbagai wilayah dalam desa ini?

3. Faktor penyebab

- Menurut Anda, apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kriminalitas di Desa Sampali?
- Apakah ada faktor sosial atau ekonomi yang berkontribusi terhadap perilaku kriminal di desa ini?
- Apakah Anda percaya bahwa ada hubungan langsung antara kemiskinan dan perilaku kriminal?
- Sejauh mana Anda percaya bahwa faktor budaya dan norma sosial di masyarakat Anda berkontribusi terhadap perilaku kriminal?

Di ACC - M 16/01/25

- Kelapaga Bantul dat.

- Pertama kali apa yang menjadi catatan .

→ Cokus lebih dahulu ! Itu Surat menyurat agar tidak menghalangi wawancara !

4. Dampak perilaku kriminalitas

- a. Bagaimana Anda menilai dampak dari tindakan kriminal terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Sampali? Apakah ada perubahan dalam pola interaksi sosial?

5. Persepsi Masyarakat

- a. Menurut Anda, bagaimana pandangan masyarakat Desa Sampali terhadap perilaku kriminalitas?
- b. Apakah Anda merasa bahwa masyarakat di sini cukup waspada terhadap potensi kriminalitas? Mengapa?
- c. Apa yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kriminalitas di desa ini?
- d. Apakah Anda merasa bahwa tindakan kriminal di Desa Sampali dipengaruhi oleh faktor luar, seperti pengaruh dari kota besar atau media sosial? Jika ya, bagaimana?

6. Upayah masyarakat

- a. Apakah ada inisiatif dari masyarakat untuk mencegah tindakan kriminal, seperti ronda malam atau kelompok keamanan?
- b. Menurut pendapat Anda, bagaimana peran pemuda dalam mengurangi atau mencegah perilaku kriminal di Desa Sampali?
- c. Bagaimana masyarakat berkolaborasi dengan aparat keamanan dalam menjaga keamanan desa?
- d. Apakah ada kegiatan atau program di desa yang membantu mengurangi kejahatan? Jika ada, apa saja dan bagaimana dampaknya?
- e. Bagaimana Anda melihat peran pemuda dalam mengurangi kejahatan di Desa Sampali? Apakah ada ide atau kegiatan yang mereka lakukan?

7. Pengalaman pribadi

- a. Apakah Anda atau orang terdekat Anda pernah mengalami atau menyaksikan tindakan kriminal di Desa Sampali? Jika ya, bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi pandangan Anda?
- b. Bagaimana reaksi masyarakat ketika terjadi tindakan kriminal di desa ini? Apakah ada upaya untuk mengatasi masalah tersebut?

8. Perubahan persepsi

- a. Apakah Anda merasa bahwa pandangan anak mudap terhadap kriminalitas di Desa Sampali telah berubah dalam beberapa tahun terakhir? Jika ya, bagaimana perubahannya?
- b. Adakah pengalaman atau kejadian tertentu yang membuat Anda lebih peduli tentang masalah kriminalitas?
- c. bagaimana Anda melihat peran remaja dalam konteks kriminalitas di desa ini? Apakah mereka lebih sebagai pelaku, korban, atau pihak yang tidak terlibat?

9. Peran pendidikan

- a. Seberapa penting pendidikan dalam mencegah kejahatan di kalangan anak muda? Apakah ada sekolah atau program yang perlu lebih diperhatikan?
- b. Bagaimana peran pendidikan dalam membentuk kesadaran masyarakat tentang kriminalitas?

10. Peran aparat dan pemerintah

- a. Apakah ada program dari pemerintah yang menurut Anda membantu mengatasi kejahatan di desa ini? Apa yang perlu ditingkatkan?
- b. Bagaimana Anda menilai peran pemerintah dan aparat keamanan dalam menangani masalah kriminalitas di Desa Sampali?
- c. Apakah Anda merasa bahwa kehadiran aparat keamanan cukup terlihat dan efektif di desa ini?



11. Harapan dan solusi

- a. Apa harapan Anda untuk masa depan Desa Sampali terkait dengan isu kriminalitas?
- b. Apa langkah-langkah konkret yang perlu diambil oleh masyarakat dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman?

Nama	:	
Jenis Kelamin	:	
Agama/Suku	:	
Pekerjaan	:	
Lama Tinggal Di Sampali	:	

1. Pertanyaan umum

- a. Menurut anda bagaimana kondisi wilayah jika dilihat dari sisi geografis desa sampali dan untuk perbatasan wilayah desa sampali itu berbatasan dengan wilayah mana saja ?
- b. Sesuai informasi yang dapat dari berbagai artikel , dan juga badan pusat statistik. Desa sampali menjadi salah satu wilayah yang cukup tinggi angka kriminalitasnya. Bagaimana menurut anda apakah desa sampali merupakan kawasan yang rawan akan kriminalitasnya?

2. Jenis kriminalitas

- a. Jenis kejahatan apa yang paling sering terjadi didesa sampali menurut pandangan anda?
- b. Menurut anda mengapa ini sering terjadi ?
- c. Menurut anda , apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kriminalitas di desa sampali?

3. Faktor penyebab

- a. Apakah ada faktor sosial atau ekonomi yang berkontribusi terhadap perilaku kriminalitas didesa ini?
- b. Apakah anda percaya bahwa ada hubungan langsung antara kemiskinan dan perilaku kriminal ?
- c. Sejauh mana anda percaya bahwa faktor budaya dan norma sosial di masyarakat anda berkontribusi terhadap perilaku kriminal ?

4. Dampak perilaku kriminalitas

- a. Bagaimana anda menilai dampak tindakan criminal terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat desa sampali?
- b. Apakah ada perubahan dalam pola interaksi sosial?

5. Persepsi masyarakat

- a. Menurut anda, bagaimana pandangan masyarakat desa sampali terhadap perilaku kriminalitas?
- b. Apakah anda merasa bahwa masyarakat disini cukup waspada terhadap potensi kriminalitas? Mengapa?
- c. Apakah anda merasa bahwa tindakan kriminal didesa sampali dipengaruhi oleh faktor luar, seperti dari kota besar atau media sosial ? jika iya bagaimana?

6. Upayah masyarakat

- a. Apakah ada inisiatif dari masyarakat dalam mencegah tindakan kriminal, seperti ronda malam atau kelompok keamanan?
- b. Menurut pendapat anda bagaimana peran pemuda dalam mengurangi atau mencegah perrilaku kriminilatias didesa sampali?
- c. Bagaimana masyarakat berkolaborasi dengan aparat keamanan dalam menjaga desa?
- d. Apakah ada kegiatan atau program didesa yang membantu mengurangi kejahatan/ jika ada, apa saja dan bagaimana dampaknya?

7. Peran aparat dan pemerintah

- a. Apakah ada program dari pemerintah yang menurut anda membantu mengatasi kejahatan didesa ini? Apa yang perlu ditingkatkan?
- b. Bagaimana anda menilai peran pemerintah dan aparat keamanan dalam menangani masalah kriminalitas didesa sampali?
- c. Apakah anda merasa bahwa kehadiran aparat keamanan cukup terlihat dan efektif didesa ini?

8. Harapan dan solusi

- a. Apa harapan anda untuk masa depan desa sampali terkait isu kriminalitas ?
- b. Apa langkah –langkah konkret yang perlu diambil oleh masyarakat dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman ?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dilegalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilegalkan oleh Kementerian Riset dan Teknologi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS II. ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/JSK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basir No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003

E-mail: <https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsmedan umsmedan umsmedan umsmedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sk-5

Nama lengkap

Fadhlillah Auliya

NPM

21090010

Program Studi

Kesekretariatan Sosial

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

Presepsi Masyarakat Terhadap
Perilaku Kriminalitas di Desa Sampai

No.	Tanggal	Kegiatan/Alvis/Bimbingan	Paiaf Pembimbing
1.	10/10/24	Bimbingan Judul Skripsi	
2.	11/10/24	Acc Judul Skripsi	
3.	3/11/24	Bimbingan dan Perbaikan Usi proposal	
4.	11/11/24	Bimbingan dan Perbaikan Sistematisasi Penulisan	
5.	3/12/24	Acc Seminar Proposal	
6.	14/12/24	Bimbingan drap wawancara dan Acc Penelitian	
7.	21/3/25	Bimbingan bab 4 & 5	
8.	29/3/25	Revisi bab 4 & 5	
9.	23/3/25	Bimbingan revisi bab 4 & 5 Acc bab 4 & 5	
10.	25/3/25	Acc Sidang Skripsi	

Medan, 23 Maret 2025

Dekan,

(Dr. Arifin Saikus Sos. M.Si.)
NIDN: 0030047402

Ketua Program Studi,

(Assoc. Prof. Dr. Mulyadihan Sos. M.Si)
NIDN: 0128088902

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. H. Mulyadihan Sos. M.Si)
NIDN: 0128088902



Agenzia Kelayakan



UMSU
Universitas Muhammadiyah
SUMATERA UTARA

Undangan | Kartasari | Tepatwaktu

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMU)
Nomor : 692/UND/II/3.AUJUMSU-03/F/2025



Pengajuan : Kesejahteraan Sosial

Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025

Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai

Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Mahasiswa	TIN PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MUHAMMAD RAFLY DALIMUNTHE	2103090026	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DIKECAMATAN MEDAN DELI (STUDI KASUS DAMPAK SOSIAL REMAJA DIKELURAHAN TANJUNG MULIA HILIR DAN KEURAHAN TANJUNG MULIA)
2	FADHILAH AULIYA	2103090010	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU KRIMINALITAS DESA SAMPAI
3	PUTRI NURHALIZA	2103090046	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	Dr. YURISNA TANJUNG, MAP.	PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMP DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL DIKECAMATAN PATUMBAK
4	DISTY HUMAIRAH	2103090042	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, MAP.	Dr. SAFRAH SAPUTRA, C.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	PERAN BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN PENANGANAN FAKIR MISIKI DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MEDAN
5	VENNY MACHVIRA	2103090046	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, MAP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	PERAN UNIT REAKSI CEPAT (URC) DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM MENANGANI ANAK JALAN GELANDANG DAN PENGERISI

Notulis Sidang :

Dilewatkan oleh : *[Signature]*

A. Prof. Dr. ABRAR ADIYANI, M.Pd.

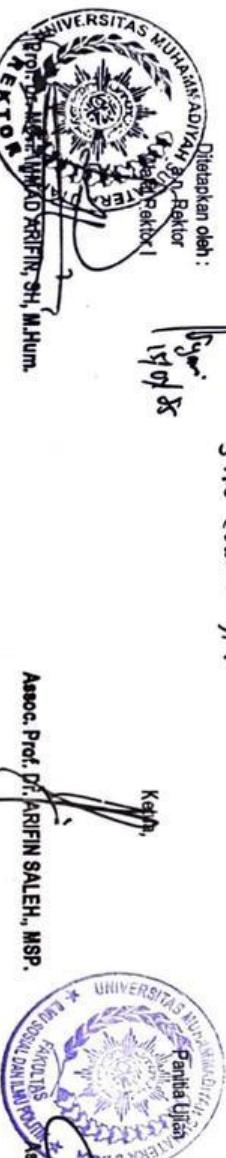
B. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

C. Prof. Dr. ABDULKARIFIN, SH., M.Hum.

Medan, 16 Syawal 1446 H
15 April 2025 M

Ketua,

Sekretaris





SURAT KETERANGAN
No. 1065/KET/KESKAP/IV/2025

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fadhilah Auliya
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Kriminalitas di Desa Sampali
Halaman : 9 Halaman
Penulis : Fadhilah Auliya

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 April 2025

Redaktur Jurnal KESKAP



Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI



Heri Wahyudi (Kepala Dusun 17)



Aristya Kayomi
(Masyarakat Desa Sampali)



Muhammad Ruslan
(Kepala Desa Sampali)



Wono Wongso (Kepala Dusun 18)



Yanti Andayani
(Masyarakat Desa Sampali)



Dewi Anggraini
(Masyarakat Desa Sampali)



Dino Hariyadi
(Sekretaris Desa Sampali)



Erwin Syahrizal
(Masyarakat Desa Sampali)



Susanti (Masyarakat Desa Sampali)



Cahya Utami
(Masyarakat Desa
Sampali)



Edi Wibowo
(Masyarakat Desa
Sampali)



Ngatimin
(Masyarakat Desa
Sampali)



Siti haliza
(masyarakat desa
sampali)



Suhartono
(Masyarakat Desa
Sampali)



Mami Rafiyah
(Masayrakat Desa
Sampali)